

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
PADA TUNA SOSIAL YANG TELAH MENGIKUTI REHABILITASI SOSIAL  
DI LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL (LIPOSOS) KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1997/1998

SKRIPSI



Oleh :

HAMDAN

NIM. 9202104239

25 AUG 1998

PT 1'98. 5731

KLAS

374

HAM

by E6

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

JULI-1998

MOTTO =

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّى يُغَيِّرُوا أَمَانِيهِمْ (الرعد: 11)

Artinya :

"..... Sebenarnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ...." (QS. Ar-ra'd:11)  
(Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Jakarta, 1989:370)



**Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :**

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Bapak dan Ibu Guruku yang mulia
3. Almamater yang kubanggakan.



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
PADA TUNA SOSIAL YANG TELAH MENGIKUTI REHABILITASI SOSIAL  
DI LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL (LIPOSOS)  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1997/1998

S K R I P S I

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji  
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Pendidikan Sarjana Program Studi  
Pendidikan Luar Sekolah Pada Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : H A M D A N  
N I M : 920 210 4239  
Angkatan Tahun : 1992  
Daerah Asal : Jember  
Tempat dan tanggal Lahir : Jember, 20 November 1973  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan /  
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh :

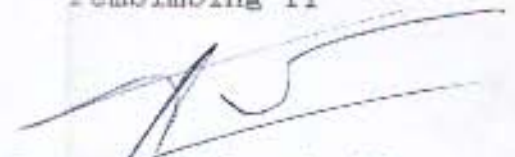
Pembimbing I



Dr. H.M. Syakir Hadie Ks. MSA.

NIP. 130 325 916

Pembimbing II



Dr. Anwar Rozak, MS.

NIP. 130 802 222


Telah divertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan diterima oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember


Pada hari : R a b u  
Tanggal : 1 Juli 1998  
J a m : 08.00 - 09.00 WIB  
Tempat : FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris.

  
Drs. Achmad Zein MPd.  
NIP. 130 809 309

  
Dra. H.J. Kustontoni Jah  
NIP. 130 325 919

Anggota :

1. Drs. H.M Sjafir Hadie Ke. MSA.  
NIP. 130 325 918
2. Dra. H.J. Kustontoni Jah  
NIP. 130 325 919

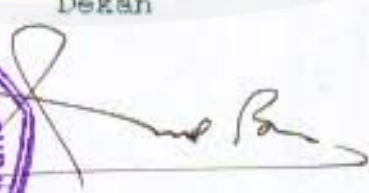
  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui

Dekan



  
Drs. Soekardjo EW  
NIP.130 287 101

## KATA PENGANTAR

Atas Berkat Rahmat Allah Subhaanahu Wata'aala penulis panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, karena hanya dengan kebesaran-Nya semata penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana.

Karya tulis ini dibuat dan diupayakan semaksimal mungkin sebatas kemampuan penulis berdasarkan sumber daya yang ada, dengan harapan dapat memenuhi target sebagaimana yang diinginkan.

Berikut atas terselesainya karya tulis ini, penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dosen pembimbing I yang telah ikhlas dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan;
6. Dosen pembimbing II yang telah ikhlas dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan;
7. Pimpinan, Staf dan Instruktur Cabang Dinas Sosial Kabupaten Jember serta para tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposoe Kabuapten Jember yang telah memberikan pelayanan dalam memperoleh data;
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak mendidik penulis selama studi;
9. Motivator Utama Irda Wirdiningsih AMd. yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi selama studi sampai pada akhir penyelesaian karya tulis ini;

Penulis hanya dapat memohon semoga atas semua petunjuk, bimbingan, dan berbagai bantuan mereka menjadi amal yang baik dan diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Subhaanahu Wata'ala.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Untuk itu penulis menaharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, dengan ucapan terima kasih, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berdoa semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan, serta mudah-mudahan kita semua termasuk orang yang mendapat perlindungan dari Allah SWT. Amin.

Jember. J u l i 1 998

Penulis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN MOTTO .....	ii	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii	
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv	
HALAMAN PENGESAHAN.....	v	
KATA PENGANTAR.....	vi	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR TABEL.....	xii	
DENAH.....	xiii	
ABSTRAK.....	xiv	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Permasalahan.....	1
1.2	Rumusan Permasalahan.....	5
1.3	Definisi Operasional.....	6
1.3.1	Motivasi.....	6
1.3.2	Pengembangan Sumber Daya Manusia	6
1.3.3	Tuna Sosial.....	7
1.4	Tujuan Penelitian.....	7
1.4.1	Tujuan Umum.....	7
1.4.2	Tujuan Khusus.....	7
1.5	Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Dasar Teori Tentang Motivasi.....	9
2.1.1	Motivasi Intrinsik.....	11
2.1.1.1	Adanya Kebutuhan .....	12
2.1.1.2	Adanya Cita-Cita atau Aspirasi .....	12
2.1.1.3	Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan Diri .....	13
2.1.2	Motivasi Ekstrinsik.....	14
2.1.2.1	Ganjaran .....	15
2.1.2.2	Hukuman .....	16
2.1.2.3	Persaingan atau kompetisi	17



Daya Manusia .....	17
2.2.1 Pendidikan Agama .....	19
2.2.2 Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila ( P4 ) .....	20
2.2.3 Kesadaran Bernegara .....	21
2.2.4 Kesehatan .....	21
2.2.5 Kewiraswastaan .....	22
2.2.6 Transmigrasi .....	24
2.2.7 Latihan Keterampilan Menjahit ..	25
2.3 Hubungan antara Motivasi Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	27
2.3.1 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	28
2.3.2 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik Dengan Pengembangan Sumber daya Manusia .....	30
2.4 Hipotesis.....	30
2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor.....	32
2.4.2 Hipotesis Kerja Minor.....	32
<b>BAB III</b> <b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Penentuan Daerah Penelitian.....	34
3.3 Penentuan Responden Penelitian.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4.1 Angket.....	37
3.4.2 Wawancara atau interview.....	39
3.4.3 Observasi.....	42
3.4.4 Dokumentasi.....	43
3.5 Metode Analisis Data.....	44
<b>BAB IV</b> <b>HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1 Data Pelengkap.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	47
4.1.1.1 Latar Belakang Berdirinya Liposos Kabupaten Jember	47

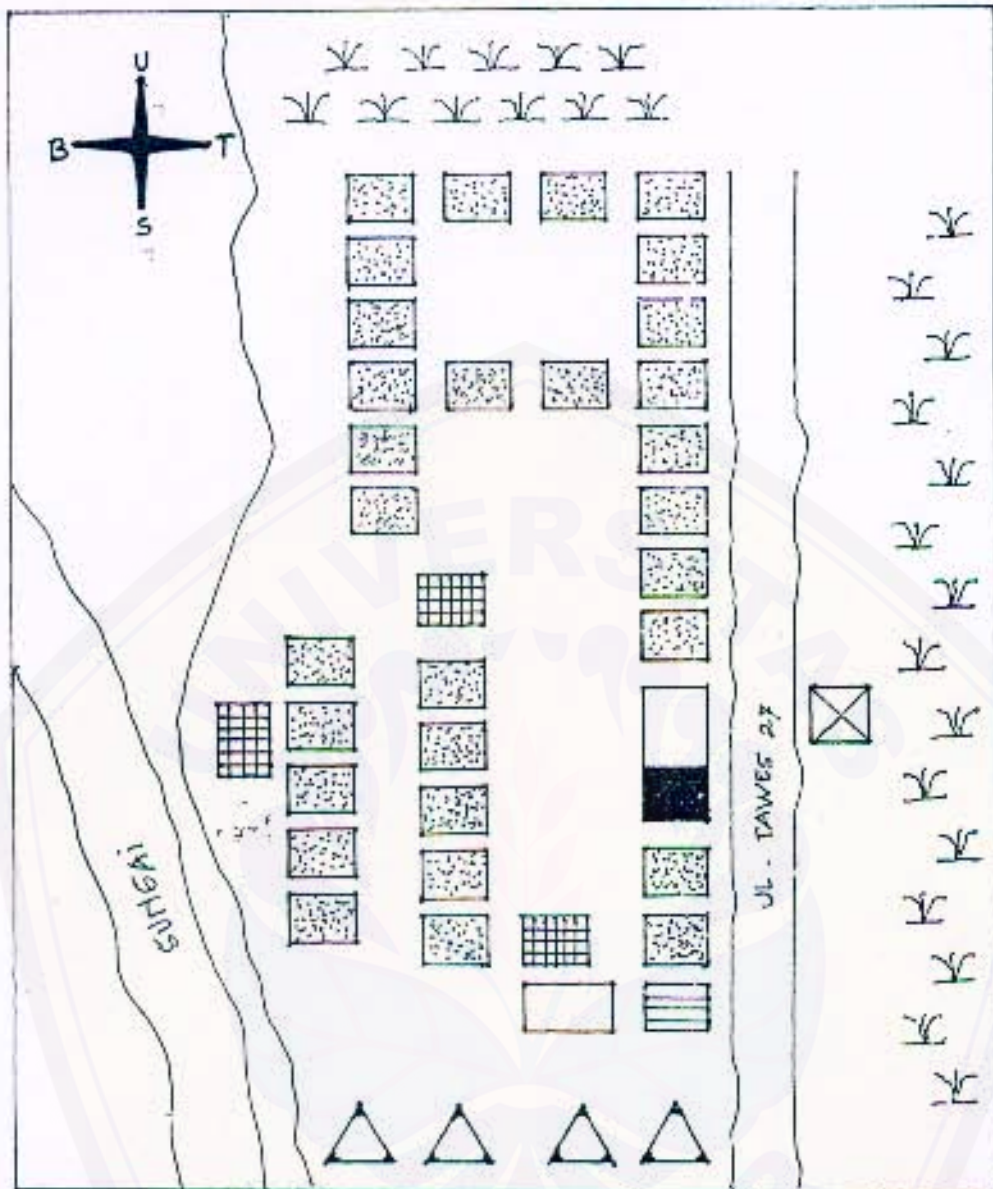
4.1.1.2	Letak Dan Batas Liposos Kabupaten Jember .....	48
4.1.2	Fasilitas Sarana Dan Prasarana Liposos Kabupaten Jember .....	49
4.1.2.1	Inventaris Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember .....	49
4.1.2.2	Fasilitas Rehabilitasi Sosial di Liposos Kabupa ten Jember .....	50
4.1.3	Recrutmen Peserta Rehabilitasi Sosial .....	51
4.1.4	Keterkaitan Pelaksanaan Rehabi- litasi Sosial Dengan Instansi Terkait .....	52
4.1.5	Struktur Organisasi Proyek Reha- bilitasi Sosial .....	53
4.1.6	Panitian Pelaksana Rehabilitasi Sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998.....	55
4.1.7	Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998 .....	56
4.1.7.1	Waktu Dan Tempat Lati- han Rehabilitasi .....	56
4.1.7.2	Jadwal Kegiatan Rehabi- litasi Sosial .....	56
4.1.7.3	Peserta Rehabilitasi Sosial Tahun 1997/1998 .	57
4.1.7.4	Sumber Belajar dalam kegiatan Rehabilitasi Sosial Tahun 1997/1998 .	58
4.1.7.5	Materi Kegiatan Rehabi- litasi Sosial .....	59
4.1.7.6	Motode Kegiatan Rehabi- litasi Sosial .....	59
4.1.7.7	Tata Tertib Peserta Re- habilitasi Sosial .....	59
4.1.8	Responden Penelitian .....	60



4.2	Data Utama.....	62
4.2.1	Data Tentang Motivasi .....	62
4.2.2	Data Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	66
4.3	Analisis Data.....	68
4.4	Pengujian Hipotesis.....	69
4.4.1	Pengujian Hipotesis Tentang Hu - bungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	69
4.4.2	Pengujian Hipotesis Tentang Hu - bungan Antara Motivasi Ekstrinsik Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	72
4.4.3	Pengujian Hipotesis Tentang Hu - bungan Motivasi Dengan Pengemba- ngan Sumber Daya Manusia.....	75
4.5	Diskusi Hasil Penelitian.....	78
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran-saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1. Matriks Penelitian		
2. Angket		
3. Pedoman Penelitian		
4. Hasil Rekaman Data Metode Angket		
5. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi		
6. Ijin Penelitian		
7. Surat Keterangan		
8. Tabel Harga Kritik Dari r Product Moment		
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Judul/ Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1	Interpretasi Nilai r	46
2	Bangunan Liposos Kabupaten Jember	49
3	Fasilitas administrasi Liposos Kabupaten Jember	49
4	Fasilitas Rehabilitasi Sosial di Liposos Kabupaten Jember	50
5	Fasilitas peserta Rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember	50
6	Keterkaitan dengan instansi lain dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial	53
7	Daftar Panitia Pelaksana Rehabilitasi	56
8	Jadwal Kegiatan Rehabilitasi sosial	57
9	Daftar nama instruktur rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember	58
10	Daftar Responden	61
11	Data Score Tentang Motivasi intrinsik	63
12	Data Score Tentang Motivasi Ekstrinsik	65
13	Data Score Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia	66
14	Rekapitulasi Hasil Data Tentang Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Pengembangan Sumber Daya manusia	67
15	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Motivasi Intrinsik dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia	70
16	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Motivasi Ekstrinsik dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia	72
17	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Motivasi dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia	75
18	Rekapitulasi hasil nilai analisis data Product Moment	77



-  = Kantor Liposos
-  = Ruang Aula
-  = Loka Bina Karya
-  = Mandi, Cuci, Kakus ( MCK )
-  = Rumah Pondok
-  = Poskamling
-  = Sawah
-  = Rumah Penduduk

Sumber data : Dokumentasi Liposos Kabupaten Jember

ABSTRAK

Hamdan J u l i 1998. Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Tuna Sosial Yang Telah Mengikuti Rehabilitasi sosial di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember Tahun 1997/1998.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Pembimbing : (1) Drs. H.M Sjakir Hadie Ke. MSA.  
(2) Drs. Anwar Rozak, MS

**Kata Kunci** : Motivasi, Pengembangan Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas non fisik manusia dapat diupayakan melalui suatu pendidikan baik pendidikan persekolahan maupun pendidikan luar sekolah yang keduanya bertujuan untuk mengaktualisasikan diri manusia. Agar dapat menghasilkan manusia-manusia berkualitas, disamping, juga diperlukan usaha secara individual oleh peserta didik yang bersangkutan yaitu mempunyai motivasi dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk itu diperlukan motivasi yang kuat dan optimal.

Bertolak dari pemikiran tersebut, yang menjadi permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah adakah hubungan hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997/1998? Kemudian secara khusus (1) Adakah hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998? (2) Adakah hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997/1998. Kemudian secara khusus bertujuan (1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998.

Kegiatan Penelitian ini diharapkan bermanfaat : (1) bagi penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman lain yang telah diperoleh untuk mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat (2) bagi lembaga tempat penelitian akan merupakan masukan



yang berharga bagi pelaksanaan rehabilitasi sosial di Lingkungan Pondok Sosial selanjutnya dalam rangka menghasilkan out put yang berkualitas khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia (3) bagi para tuna sosial merupakan masukan yang berharga bagi tuna sosial guna mengembangkan Pengetahuan dan keterampilannya guna menuju pada perubahan positif yang diharapkan (4) bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan masyarakat khususnya pada Liposos dalam upaya mencetak dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penelitian ini dilakukan sejak 23 Pebruari 1998 sampai dengan 20 April 1998. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya. Secara umum hipotesis kerja mayor berbunyi ada hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997/1998. Sedangkan untuk hipotesis kerja minor berbunyi (1) ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998 (2) ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998.

Data diambil dari 40 orang tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997/1998 yang berfungsi sebagai responden melalui metode angket dan dokumentasi dilengkapi dengan observasi dan interview (wawancara). Responden yang diambil dengan tehnik populasi.

Analisis data menggunakan teknik statistik Product Moment dengan rumus sebaga berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien kerelasi  $r_{xy}$  diperoleh sebesar 0,747. Dengan memperhatikan N sebesar 40 dan tingkat signifikan yang ditetapkan 95%, harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar daripada harga kritiknya 0,312. Kemudian untuk pengujian hipotesis antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Jember tahun 1997/1998 diperoleh hasil 0.715 yang berarti ada hubungan

positif tinggi. Sedangkan pengujian hipotesis antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997/1998 diperoleh hasil 0,626, yang berarti ada hubungan positif tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi, pada aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997/1998. Hal ini berarti semakin kuat motivasi yang dimiliki tuna sosial semakin tinggi pengembangan sumber daya manusianya.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah para tuna sosial senantiasa lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang telah diperoleh selama mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember serta mampu mengaplikasikan dan mengetrapkan ilmu yang diperoleh ditengah kehidupan masyarakat secara optimal.





BAB I  
PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang Penelitian Dan Latar Belakang Pemilihan Permasalahan**

Hasil musyawarah Majelis Permusyawaratan Rakyat tahun 1993 adalah merupakan rumusan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) pembangunan jangka panjang kedua yang mencakup bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, pendidikan dan kebudayaan, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, politik, aparatur negara, penerangan komunikasi media masa, dan pertahanan keamanan. Rumusan tersebut ditetapkan atas hasil perkembangan yang dicapai pembangunan jangka panjang pertama yang telah dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat Indonesia dalam segenap aspek kehidupan bangsa yang telah meletakkan dasar yang cukup kuat bagi bangsa Indonesia untuk memasuki pembangunan jangka panjang tahap kedua sebagai awal kebangkitan nasional dan proses tinggal landas.

Awal pelita VI, bangsa Indonesia memasuki pembangunan jangka panjang II yang ditandai dengan semakin gencarnya pembangunan yang menyeluruh dan maksimalisasi pemanfaatan ilmu pengetahuan dengan arus informasi sebagai acuannya. Pembangunan manusia sebagai sumber daya pembangunan menekankan manusia sebagai pelaku pembangunan yang memiliki etos kerja produktif, trampil, kreatif, disiplin, profesional, mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemennya. Hal ini berarti pembangunan sumber daya manusia diharapkan semakin meningkat kualitasnya sehingga dapat mendukung pembangunan diberbagai bidang dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin mantap (GBHN, 1993:42). Hal ini juga dipertegas dengan Pidato Presiden dalam pertanggungjawaban Presiden sebagai Mandataris Majelis Permusyawaratan Rakyat adalah "kunci utama pembangunan nasional kita dimasa yang akan datang adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia" (Suara Karya:1993:V).

Berkaitan dengan pembangunan manusia, maka peningkatan kualitas non fisik manusia atau lazimnya disebut dengan pengembangan sumber daya manusia dapat diupayakan melalui jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang keduanya bertujuan mengaktualisasikan diri manusia. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomer 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

"mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan"(1989:4)

Mengingat pentingnya pendidikan, maka cara berfikir yang dianggap bijaksana adalah dengan memperhatikan cara-cara pemenuhan bagi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan yang semakin lama semakin beragam, baik ditinjau dari kualitas maupun kuantitas. Keragaman kebutuhan masyarakat sudah tentu dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini perlu disadari bahwa masyarakat membutuhkan berbagai jenis dan bentuk pendidikan mulai dari yang sederhana sampai kepada yang rumit. Sebagaimana telah disebutkan didalam GBHN adalah :

"pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan" (1993:90).

Selanjutnya Soedijarto mengemukakan bahwa sejalan dengan tujuan tersebut diatas, maka secara yuridis dalam pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 bahwa penyelenggara pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Dikemukakan pula dalam ayat 3 bahwa jalur pendidikan luar

sekolah merupakan pendidikan diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Kedua jalur pendidikan tersebut memiliki kedudukan yang sama sebagai subistem (1993:34).

Berdasarkan semua persoalan tersebut diatas pemerintah menempuh jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah. Dengan jalur ini diharapkan akan dapat memecahkan permasalahan dibidang pendidikan. Pendidikan Luar Sekolah diharapkan dapat berfungsi sebagai suplemen, komplemen dan substitusi terhadap pendidikan formal. Juga Pendidikan Luar Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia guna menunjang tercapainya pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang menyatakan bahwa :

"pendidikan luar sekolah perlu ditingkatkan dan diperluas dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan serta memberikan bekal kepada warga belajar agar mampu berkerja dan berwirausaha serta meningkatkan martabat dan kualitas hidupnya" (1993:131).

Berkaitan dengan masalah tuna sosial yang dihadapi oleh pemerintah yang pada umumnya terjadi di daerah perkotaan, pemerintah dengan masyarakat mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar, karena masalah tuna sosial di perkotaan merupakan masalah yang rumit dan komplek. Disamping itu masalah tuna sosial juga dapat meresahkan masyarakat, mengganggu ketertiban masyarakat serta gangguan terhadap lingkungan hidup perkotaan. Banyaknya tuna sosial di kota-kota itu sebabkan oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Moeliono yaitu :

1. Tatahan dan penghidupan para tuna sosial mencerminkan ketidak mampuan melaksanakan fungsi sosialnya di dalam tatanan hidup bermasyarakat sesuai budaya Pancasila.
2. Ketidakmampuan melaksanakan fungsi sosialnya tersebut pada umumnya bersumber pada kondisi obyektif berupa hilangnya harga diri, berkurangnya kesadaran dan tanggung jawab sosial serta kemampuan integritas penyesuaian diri serta tidak memiliki keterampilan yang memadai" (1992:5).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, pemerintah telah berusaha untuk menanggulangi masalah tuna sosial tersebut dengan rehabilitasi sosial yang diadakan di Lingkungan Pondok Sosial. Ada pun tujuan dari diadakan rehabilitasi sosial tersebut menurut Moeljono yaitu antara lain :

1. Menumbuhkan pengetahuan pemeliharaan kondisi fisik dan lingkungan fisik.
2. Menumbuhkan rasa harga diri, percaya diri, kemampuan kecintaan minat kerja.
3. menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial.
4. Menumbuhkan kemampuan penguasaan keterampilan kerja praktis untuk menciptakan lapangan kerja atau usaha (1992:8).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diatas pemerintah telah berupaya mengadakan rehabilitasi sosial, yang salah satu diantaranya melalui Lingkungan Pondok Sosial. Rehabilitasi sosial yang dilaksanakan merupakan salah satu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial. Program ini merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah, dalam bentuk satuan pendidikan sejenis. Sebagaimana yang dituangkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 73 tahun 1991 pasal 19 yang menyatakan bahwa :

"selain kursus dan kelompok belajar, pendidikan luar sekolah dapat diselenggarakan dalam bentuk kelompok bermain, penitipan anak, dan satuan pendidikan sejenis yang ditetapkan oleh Menteri" (1993:238).

Sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah, rehabilitasi sosial dengan sistem liposos diharapkan dapat menyumbangkan kegiatannya untuk mencapai salah satu tujuan dari pendidikan luar sekolah, sebagaimana dituangkan dalam pasal 2 peraturan pemerintah R.I No. 73 tahun 1991 yang menyatakan pendidikan luar sekolah bertujuan :

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya.
2. membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, berkerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan
3. memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah" (1993:231-232).

Keberhasilan dari rehabilitasi yang diberikan kepada tuna sosial tersebut, tidak hanya tergantung kepada yang menyelenggarakan saja yaitu pemerintah tetapi juga di tentukan oleh motivasi dari tuna sosial itu sendiri. Motivasi dalam hal ini yaitu motivasi untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tuna sosial guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setelah mereka mengikuti rehailitasi sosial guna pengembangan sumber daya manusianya. Sebagaimana dikemukakan oleh Effendi bahwa :  
".....mengembangkan sumber daya manusia tanpa adanya motivasi dari individu (motivasi intrinsik) untuk berkerja secara produktif, maka program apapun yang dilakukan tidak akan pernah berhasil" (1984:33). Bertitik tolak pada penjelasan tersebut diatas penulis memandang perlu memilih permasalahan, yaitu apakah ada hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember tahun 1997 ?

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Untuk memberikan penegasan, agar masalah yang menjadi obyek penelitian tidak meluas, maka diperlukan adanya suatu perumusan, sehingga dapat dipahami dengan baik dan jelas orientasinya. Adapun rumusan masalah penelitian yang penulis kemukakan sesuai dengan judul adalah sebagai berikut :

### a. Masalah Mayor

Adakah hubungan antara motivasi dngan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember Tahun 1997 ?

### b. Masalah Minor

- Adakah hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember tahun 1997 ?
- Adakah hubungan antara motivasi ekstirnsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Lingkungan Pondok sosial Kabupaten Jember tahun 1997 ?

### 1.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1.3.1 Motivasi

Menurut Yusuf Suit - Almasdi bahwa motivasi adalah "alat pendorong yang menyebabkan seseorang merasa terpanggil dengan segala senasana hati untuk melakukan suatu kegiatan" (1998:77). Sedangkan menurut Uzer Ueman motivasi adalah :

"suatu proses untuk menyalakan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu" (1994:24).

Kemudian motivasi menurut A. Tabrani Ruevan dkk. menyatakan bahwa motivasi adalah "dorongan yang timbul karena tingkah laku dan kegiatan manusia atau penggerak tingkah laku kearah tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan" (1989:99).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong atau daya penggerak yang ada pada diri individu untuk melakukan kegiatan atau aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

#### 1.3.2 Pengembangan Sumber Daya Manusia

Tadjuddin Noer Rifendi mengemukakan pendapatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada penduduk untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan (1996:4). Selanjutnya menurut Diko Suhud pengembangan sumber daya manusia adalah "suatu usaha untuk memperbaiki kemampuan berproduksi seseorang baik dalam pekerjaan, seni dan lain-lain kegiatan, yang dapat memperbaiki hidup bagi dirinya sendiri atau orang lain" (1986:1).

Dalam hal ini juga, Soekidjo Notoatmodjo menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah "suatu daya upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia agar mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam, sehingga dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir pembangunan" (1992:V).

Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk meningkatkan dan mendayagunakan segenap potensi yang dimiliki oleh manusia yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

### **1.3.3 Tuna sosial**

Menurut Menteri Sosial Republik Indonesia pengertian tuna sosial adalah sebagai berikut :

"tuna sosial adalah sebagai penyandang masalah kesejahteraan atau perorangan yang mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat sehingga memerlukan bantuan sosial untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat" (1982:52).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tuna sosial adalah orang-orang yang mengalami masalah-masalah sosial di dalam masyarakat.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian dalam ilmu-ilmu empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan (Sutrisno Hadi, 1992:3). Memperhatikan pendapat diatas maka tujuan penelitian ini secara rinci meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember tahun 1997.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Lingkungan Pondok sosial Kabupaten Jember tahun 1997.

- Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitas sosial di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember tahun 1997.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan bisa diperoleh melalui penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi penulis  
Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman lain yang telah diperoleh untuk mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat;
- b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi  
Yaitu sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu mengenai pengembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat;
- c. Bagi Lembaga Yang Diteliti  
Sebagai bahan informasi dan masukan yang berharga bagi lembaga tersebut khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang telah dilakukan oleh lembaga tersebut;
- d. Bagi Pemerintah  
Sebagai pemegang kebijaksanaan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan selanjutnya.
- e. Bagi Pembaca  
Kiranya dapat penelitian ini digunakan sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Dasar Teori Tentang Motivasi

Pada dasarnya manusia mempunyai tujuan, dimana tujuan antara manusia yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kebutuhan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan aktivitas-aktivitas atau kegiatan karena adanya kekuatan atau daya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tersebut. Kekuatan atau daya inilah yang disebut dengan istilah motif.

Berbicara mengenai motif ini Paul Hersey dan Ken Blanchard mengatakan bahwa "motif adalah ikhwal mengupayanya perilaku. Dan motif timbul dan mempertahankan kreativitas dan menentukan arah umum perilaku seseorang" (Agus Dharma:ed:1986:16). Selanjutnya menurut Sardiman AM. mengatakan bahwa :

"motif diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam, dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan" (1990:73).

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motif adalah daya penggerak atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berawal dari kata motif inilah timbul istilah motivasi sebab motivasi itu sendiri adalah merupakan produk dari motif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard bahwa "motivasi tergantung pada kuat lemahnya motif" (1986:18).

Pengertian motivasi itu sendiri menurut Sardiman AM. adalah sebagai berikut :



"motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu" (1990:750).

Sedangkan motivasi menurut menurut Moh. Uzer Usman yaitu :

"motivasi adalah suatu proses untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kemajuan dalam diri seseorang yang mendorong tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu" (1994:24).

Kemudian Yusuf Suit - Almasdi mengatakan "motivasi adalah alat pendorong yang menyebabkan seseorang merasa terpanggil dengan segala senang hati untuk melakukan suatu kegiatan" (1996:77). Dipertegas lagi dengan pendapat M. Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa "motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengerahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan dan hasil tertentu" (1992:73).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu, dimana dorongan atau kekuatan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya dengan jalan menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang dapat mendukung kearah tercapainya suatu tujuan.

Motivasi itu sendiri dapat dirangsang dari luar, akan tetapi motivasi juga dapat tumbuh dari dalam diri individu. Dalam kegiatan belajar misalnya, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang mencapai kelangsungan kegiatan kegiatan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu itu dapat tercapai. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari diri seseorang karena adanya beberapa motivasi yang mempengaruhi kegiatan belajar itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman AM. "bahwa pada umumnya ada beberapa motif yang sama yang menggerakkan seseorang dalam belajar" (1990:75).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas sebenarnya motivasi itu sendiri bisa datang dari dalam diri individu dan juga dapat berasal dari luar individu. Kedua motivasi ini yang biasa disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sebagaimana dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma yaitu :

- "motivasi dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu:
- a. motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak;
  - b. motivasi ekstrinsik yaitu motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar anak" (1973:162-164).

### **2.1.1 Dasar Teori Tentang Motivasi Intrinsik**

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Untuk lebih jelasnya pengertian tentang motivasi intrinsik berikut ini pendapat-pendapat yang dikemukakan para ahli.

Sardiman AM. mengatakan bahwa "motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi, yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu" (1990:86). Selanjutnya menurut Moh. Uzer Ueman "motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri" (1994:24).

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tanpa adanya paksaan atau rangsangan dari luar dirinya.

Bentuk motivasi intrinsik ini dapat dilihat pada seseorang yang mempunyai hobi atau kesenangan tertentu dalam melakukan kegiatannya bukan atas dasar paksaan dan pengaruh faktor lain dari luar dirinya, tetapi lebih banyak disebabkan karena keinginan-keinginan dirinya dalam memenuhi

kebutuhannya tanpa melihat apakah yang dilakukannya tersebut membawa pengaruh terhadap dirinya atau tidak. Jadi jelas bahwa yang dilakukan seseorang tersebut lebih berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma yaitu :

"motivasi intrinsik dapat muncul karena adanya faktor faktor sebagai berikut :

1. adanya kebutuhan
  2. adanya cita-cita atau aspirasi
  3. adanya pengetahuan tentang kemajuan diri"
- (1973:163).

#### 2.1.1.1 Adanya Kebutuhan

Adanya kebutuhan menjadi pendorong bagi seseorang untuk untuk berbuat dan berusaha. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman AM. sebagai berikut :

"kebutuhan timbul karena adanya kebutuhan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu diperlukan suatu motivasi yang tepat" (1990:78).

Selanjutnya S. Nasution mengemukakan pendapatnya sebagai berikut : "bila kebutuhan itu lebih terpenuhi, telah dipuaskan aktivitas berkurang atau lenyap sampai timbul kebutuhan baru" (1986:77).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka jelaslah bahwa adanya kebutuhan mendorong seseorang untuk berbuat dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga kebutuhan yang telah terpenuhi menimbulkan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan itu akan berkurang atau lenyap sampai timbul kebutuhan baru, untuk memenuhi kebutuhan baru tersebut diperlukan adanya motivasi yang tepat.

#### 2.1.1.2 Adanya Cita-Cita atau Aspirasi

Setiap manusia mulai dari kecil hingga dewasa pasti mempunyai cita-cita. Adanya cita-cita atau aspirasi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi seseorang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu seseorang akan selalu

berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meraih cita-citanya dengan melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan yang dapat mencapai cita-cita tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma "bahwa cita-cita yang menjadi pendorong bagi setiap kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya" (1973:164).

Pengertian cita-cita atau aspirasi sendiri menurut Slameto adalah "merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau orientasi tertentu. Aspirasi mengarahkan dan mengarahkan aktivitas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan" (1991:185). Sedangkan W.S Winkel mengemukakan pendapatnya "aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang" (1991:96).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi adalah merupakan sesuatu yang menunjukkan kepada manusia tentang harapan, tujuan atau maksud yang ingin dicapai. Oleh karena itu cita-cita atau aspirasi memberikan motivasi kepada manusia dalam mencapai tujuan tersebut.

Disamping itu cita-cita atau aspirasi seseorang biasanya dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Seseorang yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik umumnya mempunyai cita-cita atau aspirasi yang lebih realistik bila dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai kemampuan yang rendah.

Agar cita-cita atau aspirasi itu dapat terpenuhi dengan baik maka perlu adanya motivasi agar timbul kesadaran yang penuh pada diri seseorang. Dengan demikian aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas yang membantu tercapainya kebutuhan.

#### **2.1.1.2 Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan Diri**

Yang dimaksud dengan kemajuan diri adalah adanya pemahaman atau evaluasi diri dari suatu proses kegiatan, bahwa kegiatan itu memiliki manfaat secara pribadi yang

dapat ia rasakan oleh orang yang melakukan kegiatan tersebut. Pengetahuan tentang kemajuan diri menjadi pendorong dalam belajar. sebagai mana yang dikemukakan oleh Ahmad Sofwan (dalam Direktorat Pendidikan Masyarakat, 1994C:6) bahwa "seseorang yang belajar terdorong untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. tidak karena tujuan lain". Selanjutnya menurut S. Nasution mengemukakan pendapatnya "orang-orang yang belajar tidak mengetahui hasilnya tidak mendatangkan kemajuan, dan itu hanya akan menjadi sesuatu yang membosankan" (1987:41).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa agar belajar seseorang dapat terdorong semangat belajarnya, apabila ia merasakan kemajuan dalam proses belajar bagi kemajuan dirinya dalam mengembangkan sumber daya manusianya.

Salah satu untuk mengetahui kemajuan diri adalah dengan evaluasi, baik evaluasi bersama maupun evaluasi diri seperti yang dikemukakan oleh A.G Lunandi yaitu :

"orang ingin tahu apa arti dirinya dalam kelompok belajar itu. orang ingin mengetahui kekuatan atau kelemahan dirinya, maka evaluasi bersama oleh seluruh anggota dirasakannya berharga untuk bahan renungan. dan dalam renungan itu ia dapat mengevaluasi dirinya dan orang lain yang persepsinya bisa saja kurang tepat" (1989:13).

Jadi dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri, maka akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

### **2.1.2 Dasar Teori Tentang Motivasi Ekstrinsik**

Setiap manusia mempunyai macam-macam kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi. Dan seseorang dalam memenuhinya itu umumnya memiliki motif yang beraneka ragam. ada orang yang melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan perhatian dari orang lain, atau seseorang tidak mempunyai keinginan tertentu tetapi karena terpengaruh oleh keadaan atau lingkungannya maka orang itu menjadi berusaha untuk mendapatkan keinginannya. Dorongan seseorang itu melakukan

sesuatu karena adanya faktor dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sardiman AM. yaitu "motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar" (1990:80). Sedangkan motivasi menurut Moh. Uzer Usman motivasi ekstrinsik adalah "jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar" (1994:24).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan yang datangnya dari luar individu karena adanya rangsangan tertentu.

Berkaitan dengan motivasi ekstrinsik ini Amir Daien Indrakusuma mengemukakan pendapatnya yaitu :

"hal-hal yang menimbulkan motivasi ekstrinsik antara lain :

1. Ganjaran
2. Hukuman
3. Persaingan atau Kompetisi" (1973:163-164).

#### 2.1.2.1 Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, atau dapat dikatakan bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap hasil karya seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Ngelim Furwanto "ganjaran adalah salah satu alat pendidikan sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar anak-anak dapat merasa senang karena perkerjaan atau perbuatannya mendapatkan penghargaan" (1992:231). Selanjutnya menurut Amir Daien Indrakusuma ganjaran adalah "merupakan hal yang menggembarakan bagi anak dan dapat menjadi pendorong atau motivasi" (1973:150).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ganjaran adalah suatu alat yang dapat memberikan motivasi atau dorongan sebagai penilaian yang bersifat positif terhadap pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Selanjutnya Amir Daien Indrakusuma mengemukakan pendapatnya :

- "pada garis besarnya ganjaran ada empat macam yaitu :
1. pujian adalah salah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilakukannya;
  2. penghormatan, ganjaran ini ada dua macam yaitu bentuk semam penobatan dan yang berbentuk pemberian barang;
  3. hadiah ialah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang;
  4. tanda penghargaan atau tanda simbolis" (1973:165-166).

#### 2.1.2.2 Hukuman

M. Ngalim Purwanto mengemukakan pendapatnya tentang pengertian hukuman yaitu : "hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) setelah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan" (1992:236). Kemudian menurut Amir Daien Indrakusuma hukuman adalah "tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan neetaps. Dan dengan adanya neetaps itu anak itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi" (1973:147). Selanjutnya Sardima AM. mengatakan "hukuman adalah reinforcement yang negatif tetapi kalau kita berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi" (1990:93).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang setelah terjadi kesalahan secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan penderitaan. Dengan penderitaan ini orang tersebut menjadi sadar akan perbuatannya dan tidak mengulanginya lagi, sekaligus bisa menjadi alat motivasi yang baik bila diberikan secara tepat dan bijak.

Amir Daien Indrakusuma mengemukakan pendapatnya tentang persyaratan pemberian hukuman yaitu :

- a. pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan kasih sayang;
- b. didasarkan kepada alasan keharuan, artinya sudah



- tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa digunakan:
- c. pemberian hukuman harus menimbulkan kesan kepada hati anak;
  - d. pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak;
  - e. pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan" (1973:160-161).

### 2.1.2.3 Persaingan

Persaingan dapat pula digunakan sebagai alat motivasi agar seseorang lebih giat mencapai prestasi yang tinggi. sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto sebagai berikut :

"timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar anak didik kita, membangkitkan self competition dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, betapapun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka" (1992:81).

Kemudian Amir Dalen Inrakusuma mengemukakan pendapatnya bahwa :

"persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar" (1973:171).

Sedangkan Sardiman AM. mengatakan "saingan atau kompetisi dapat dilakukan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa" (1990:92).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persaingan adalah alat motivasi untuk mendorong seseorang lebih giat belajar untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. baik persaingan individu maupun persaingan kelompok.

## 2.2 Dasar Teori Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pembangunan dalam segala bidang memerlukan aset pokok yang disebut dengan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kedua sumber daya tersebut

sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Tetapi sumber daya manusia lebih penting, hal ini dapat disadari dari kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut. Negara potensial yang miskin sumber daya alamnya tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu tinggi, maka kemajuan bangsa tersebut dapat tercapai. Sebaliknya negara potensial yang kaya sumber daya alamnya tetapi kurang mementingkan pengembangan sumber daya manusia, maka kemajuannya sulit dicapai.

Pengembangan sumber daya manusia mengandung arti yang luas, yang mencakup semua aspek kehidupan terutama menyangkut kesejahteraan hidup manusia. Pengembangan sumber daya manusia termasuk didalamnya berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan serta semua usaha yang memudahkan manusia untuk mendapatkan pekerjaan bagi dirinya guna meningkatkan kesejahteraan dan jaminan sosialnya.

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya kontribusi kualitas lebih penting dari pada sisi kuantitas dalam pembangunan. Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek yakni fisik dan non fisik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau kemampuan non fisik dapat dengan pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana dikemukakan oleh J. Simentuntak bahwa :

"pendidikan dan latihan merupakan suatu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan saja akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja" (1986:38).

Upaya-upaya tersebut diatas itulah yang dalam kita sebut dengan pengembangan sumber daya manusia.

TadJuddin Noer Effendi mengemukakan pendapatnya, pengembangan sumber daya manusia adalah "upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada penduduk untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan" (1996:4). Selanjutnya menurut Soekidjo Notoatmodjo bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah :

"suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia, agar mampu mengolah sumber daya alam sehingga dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri" (1982:V).

Kemudian didukung oleh pendapat Djoko Suhud, "pengembangan sumber daya manusia adalah usaha untuk memperbesar kemampuan berproduksi seseorang, baik dalam pekerjaan, seni, dan lainnya kegiatan yang dapat memperbaiki hidup bagi diri sendiri atau orang lain" (1986:1).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pihak Lingkungan Pondok Sosial juga berusaha mengembangkan sumber daya manusia pada warganya menjadi lebih berpotensi, dalam arti berkualitas baik fisik maupun non fisik. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu melalui rehabilitasi sosial.

Berdasarkan pada Petunjuk dan Pelaksanaan Proyek Resosialisasi Rehabilitasi Tuna Sosial (Inpres Dati I) Tahun Anggaran 1996/1997 bahwa jenis pendidikan dan latihan keterampilan yang diberikan kepada tuna sosial meliputi :

1. Pendidikan Agama
2. Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila ( P4)
3. Kesadaran Bernegara
4. Kesehatan
5. Kewirausahaan
6. Transmigrasi
7. Latihan Keterampilan Menjahit

### 2.2.1 Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah memberikan pengetahuan tentang agama karena didalam pendidikan itu ada cara berfikir dan berbuat bagi tuna sosial di Lingkungan Pondok sosial. Dalam hal ini pendidikan agama menurut Sahilun Nasir dan H. Anshori adalah :

"Suatu usaha pendidikan yang sistimatis dan pragmatis dalam membimbing dan mendidik sedemikian rupa, sehingga pendidikan agama ini akan integral dalam pribadinya, dimana ajaran agama itu benar-benar diyakin, diamalkan sebagai pedoman hidupnya menjadi pengontrol bagi perbuatan dan sikap mentalnya" (1987:10).

Selanjutnya pendidikan agama menurut Haeniah dalam buku mimbar pembangunan agama nomer 4 tahun 1987 adalah : "Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama . Sehingga sasaran didik mampu menerapkan dalam kehidupan pribadinya, bermasyarakat ataupun bernegara" (1987:10).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas, maka diharapkan tuna sosial ada keserasian antara pikiran dan perasaan serta perbuatannya. Sebagaimana yang dikemukakan Zakiah Derajat "bahwa yang paling baik dan membuat kebahagiaan adalah terciptanya atau adanya keserasian dan keharmonisan antara perasaan dan perbuatan" (1983:13).

Dengan demikian untuk dapat terbentuknya manusia yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka tuna sosial perlu menerapkan pendidikan agama secara bertahap dan diharapkan terbentuk mental yang sehat.

### 2.2.2 Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila

Ketetapan MPR Nomer IV/MPR/1993 Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila disebut juga "Eka Prasetya Pancakarya" yang berasal dari bahasa sanskerta. Secara harfiah (Eka satu atau tunggal, prasetya berarti janji atau tekad, Panca berarti lima dan karya berarti kehendak) tekad yang tunggal untuk melaksanakan lima kehendak dalam hubungannya dengan Ketetapan MPR No. II/MPR/1978. Lima kehendak yang kuat adalah kehendak untuk melaksanakan kelima sila dari Pancasila, dikatakan tekad yang tunggal karena tekad itu sangat kuat dan tidak tergoyahkan lagi (1993:70).

Dijelaskan pula pada pasal 4 merupakan penuntun dan pegangan hidup dalam bermasyarakat dan bernegara bagi setiap warga negara Indonesia, setiap penyelenggara negara serta setiap warga negara setiap penyelenggara negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan baik dipusat maupun didaerah dan dilaksanakan secara bulat dan utuh (1993:27).

Dengan adanya Eka Prasetya Pancakarsa itu diharapkan para tuna sosial dapat menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.2.3 Kesadaran Bernegara

Setiap warga negara mempunyai kewajiban untuk mematuhi hukum yang telah diatur tanpa pengecualian serta harus menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Dalam hal ini untuk mencapai keberhasilan pembangunan disegala bidang, sebagaimana yang telah dicita-citakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 disebutkan bahwa "segala warga negara bersama kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya" (anonim.tth:8).

Atas pengertian tersebut diatas menunjukkan bahwa tidak ada diskriminasi diantara warga negara, baik mengenai hak-haknya maupun dalam kewajibannya dalam kehidupan bernegara.

Tentang Kesadaran warga negara yang dibutuhkan dalam pembangunan adalah partisipasi. Dijelaskan oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia, "bahwa partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan harus semakin luas dan merata, baik dalam memikul beban pembangunan ataupun dalam menentukan kembali hasil-hasil pembangunan (1978:37).

Dengan demikian diharapkan para tuna sosial mempunyai kesadaran bernegara sehingga dapat menunjang pembangunan dan dapat menyeimbangkan antara hak dan kewajibannya.

### 2.2.4 Kesehatan

Dalam ketetapan MPR. RI nomer : II/MPR/1993 tentang GBHN dijelaskan bahwa :

"pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan usia harapan hidup manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat" (1993:95).

Menurut Undang-Undang No. 9 tentang Pokok-Pokok Kesehatan dalam bab I pasal 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan adalah "meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial (masyarakat) bukan berarti bebas penyakit baik cacat badan maupun dalam keadaan kelemahan" (1992:1).

Dalam hal ini juga H.J.A Nazar (dalam NKKBS, 1985:9) menyatakan "keadaan sejahtera fisik mental sosial dan bukan hanya semata-mata bebas penyakit tetapi penyimpangan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mendapatkan kesehatan fisik dan mental, yang lazimnya disebabkan oleh penyakit".

Selanjutnya menurut H.J.A Nazar menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang yaitu :

- a. Penyebab penyakit
- b. Manusia sebagai tuan rumah
- c. Lingkungan hidup" (1992:5).

Gangguan keseimbangan antara ketiga faktor tersebut menyebabkan timbulnya penyakit. Usaha-usaha kesehatan masyarakat ditujukan untuk mengendalikan keseimbangan dari ketiganya sehingga setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

#### 2.2.5 Kewiraswastaan

Dalam kerangka global, pembangunan nasional akan berhasil dan berdaya guna, manakala para pelaku pembangunan (termasuk masyarakat secara umum) memiliki kesadaran untuk membangun, dan bukan mustahil apabila kesejahteraan hidup dan kemakmuran pada suatu bangsa akan tercapai.

Namun kesadaran untuk membangun sebagaimana tersebut harus dibangun melalui berbagai macam potensi yakni adanya partisipasi, sikap mental wiraswasta, tekad yang tinggi serta kedisiplinan nasional. Terkait dengan aspek sikap mental wiraswasta yang merupakan syarat dari suatu kemandirian, secara panjang lebar bisa dipahami sebagai suatu keberanian, ketamahan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan persoalan hidup dengan kekuatan

yang ada pada diri sendiri. Dalam tataran yang demikian maka kewiraswastaan memiliki peranan yang cukup strategis. Oleh karenanya pendidikan kewiraswastaan bagi tuna social perlu diberikan.

Suparman Sunahamijaya dalam pendapatnya menjelaskan :

"pendidikan kewiraswastaan adalah suatu pendidikan sikap mental untuk merubah sikap mental yang rendah diri, malas, jiwa budak yang kekai, berani mengambil resiko, mau menjadikan dirinya dan waktu yang ada padanya sebagai modal sehingga berani pula menembus berbagai persaingan dalam mengembangkan bagi pembangunan lingkungannya dan tunduk pada tertib hukum lingkungannya" (1980:11).

Kemudian menurut Waety Soemanto dalam penjelasannya menyebutkan bahwa :

"wiraewasta bukan hanya sekedar pengusaha swasta atau pekerja esmbilan diluar dinas negara, melainkan manusia-manusia yang memiliki lima sifat-sifat keberanian, keutamaan dan ketabahan dalam usaha memajukan prestasi kekaryaan baik dibidang tugas kenegaraan maupun usaha swasta dengan kekuatan diri sendiri. Ini tidak berarti, bahwa orang wiraewasta meski selalu berkarya sendiri tanpa ikut sertanya orang lain" (1982:43).

Lebih lanjut juga dikemukakan, bahwa dengan kemampuan berwiraewasta akan meningkatkan kualitas pribadi yang dinamis dan kreatif untuk memajukan kehidupan. disamping itu akan melatih manusia untuk mengetahui tujuan-tujuan hidup, serta dapat merumuskan dan berusaha untuk mencapainya" (1989:205).

Terkait dengan persoalan diatas secara konseptual mengenai sikap mental wiraewasta ditegaskan oleh Suparman Sunahamijaya sebagai berikut :

"sikap mental wiraewasta adalah sikap mental yang memberantas sikap rendah diri, sikap malas dan segala sikap negatif lainnya, yang demikian itu adalah untuk membangkitkan keberanian mengambil batas ketaatan pada tata tertib hukum yang berlaku (1980:19). Oleh karenanya dalam rangka penyemaian benih-benih sikap mental untuk memberantas sikap kemiskinan jiwa lainnya, diganti dengan menumbuhkan sikap maju dan ingin sukses dimasa mendatang" (Waety Soemanto, 1982:34).

Meski secara global sudah memberikan gambaran yang jelas, tetapi bagaimana indikator kekuatan mental yang membangun pribadi wiraswasta yang sesungguhnya. Menurut Wasly Soemato indikator kekuatan mental wiraswasta meliputi antara lain :

1. berkemauan keras;
2. berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi;
3. kejujuran dan tanggung jawab;
4. ketahanan fisik dan mental;
5. ketekunan dan keuletan berkerja keras;
6. pemikiran yang kreatif dan konstruktif" (1982:59-60).

Berdasarkan pendapat diatas, tampaklah jelas bahwa sikap mental wiraswasta memiliki dimensi yang sangat penting bagi seseorang. Begitu pula harapan yang diinginkan oleh Lingkungan Pondok Sosial, dimana para tuna sosial diharapkan nantinya bisa memiliki sikap wiraswasta setelah mengikuti rehabilitasi sosial.

#### 2.2.6 Transmigrasi

Transmigrasi sebagai upaya untuk mencapai keseimbangan penyebaran penduduk, juga dimaksudkan untuk menciptakan perluasan kesempatan kerja, meningkatkan dan meningkatkan pendapatan. Sehingga dengan beban tugas tersebut transmigrasi harus mampu memberikan dukungan kepada sektor-sektor pembangunan yang lain.

Kegiatan Transmigrasi langsung membantu mempercepat terwujudnya Trilogi Pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Pada dasarnya transmigrasi merupakan kegiatan pembangunan yang akan lebih menonjol segi pemerataan dalam rangka trilogi pembangunan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Ketetapan MPR RI Nomor : II/MPR/1993 tentang GEHN yang menjelaskan bahwa "pembangunan transmigrasi diarahkan kepada pembangunan daerah, penataan penyebaran penduduk, yang serasi dan seimbang serta peningkatan mutu kehidupan penduduk yang berpindah dan menetap dilokasi transmigrasi" (1993:83).



Pengertian transmigrasi menurut Undang-Undang nomor 3 tahun 1972 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Transmigrasi adalah :

"transmigrasi adalah pemindahan dan atau perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau atas alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini" (1985:348).

Ada dua jenis utama transmigrasi yang dilaksanakan oleh pemerintah, pertama transmigrasi umum, yaitu transmigrasi yang sepenuhnya biaya ditanggung oleh pemerintah, dan kedua transmigrasi swakarsa (transmigrasi spontan), yaitu transmigrasi yang dilakukan oleh penduduk dengan sebagian biaya ditanggung sendiri, tetapi masih diatur oleh pemerintah.

Menurut Rukmadi Warsito dkk. bahwa tujuan dari transmigrasi itu sendiri tercantum dalam UU No. 2 tahun 1972 pasal 3 yaitu :

- a. peningkatan taraf hidup
- b. pembangunan daerah
- c. keseimbangan penyebaran penduduk
- d. pembangunan yang merata diseluruh Indonesia
- e. kesatuan dan persatuan bangsa
- f. memperkuat pertahanan dan keamanan" (1984:4).

Dengan demikian diharapkan nantinya pendidikan yang diberikan ini dapat menjadi bekal bagi para tuna sosial apabila mereka ingin merubah hidupnya dengan jalan bert transmigrasi ini. Karena pihak Liposee sendiri menginginkan para tuna sosial yang tidak mempunyai tempat tinggal diharapkan mau ikut bert transmigrasi setelah mendapatkan pendidikan transmigrasi.

### **2.2.7 Latihan Keterampilan Menjahit**

Menurut Muhiyat yang dimaksud dengan latihan yaitu "suatu kegiatan dari pada pendidikan yang menyangkut diluar keterampilan sistem persekolahan, dalam waktu relatif

singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori" (1988:18). Selanjutnya P. Siagian mengatakan bahwa "keterampilan adalah kecakapan atau kecekatan dalam mengerjakan sesuatu" (1980:261). Menjahit adalah "pengukuran, menggambar pola, mengenal mesin dan alat, membuat barang jadi sesuai pola" (Metodologi Latihan Seri C 1983/1984:12).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan latihan keterampilan menjahit adalah suatu kegiatan pendidikan diluar sistem persekolahan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek untuk memperoleh kecakapan atau kecekatan dalam bidang menjahit.

Menjahit yang dimaksud disini adalah menjahit pakaian. Latihan keterampilan menjahit ini adalah sangat berharga sekali karena dengan latihan keterampilan ini diharapkan para tuna sosial mampu membuat busana sendiri dan orang lain, dengan jangkauan yang lebih luas dapat dikembangkan sebagai usaha yang profesional yaitu sebagai sarana untuk berwirausaha. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tursita Wisarja "latihan keterampilan menjahit mempunyai tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan fungsional dalam bidang menjahit agar seseorang lebih siap untuk berwirausaha" (1980:4). "Latihan keterampilan menjahit adalah salah satu latihan kerja yang didasarkan pada kebutuhan pasar kerja saat ini" (Depnaker, 1978:1).

Berdasarkan uraian diatas, merupakan suatu hal yang sangat tepat apabila di Lingkungan Pondok Sosial Kecamatan Kaliwates Kota Administratif Jember menyelenggarakan latihan keterampilan menjahit, sebab apabila telah selesai mengikuti rehabilitasi sosial diharapkan mereka bisa lebih siap untuk hidup mandiri.

### 2.3 Dasar Teori Tentang Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rehabilitasi sosial yang diselenggarakan oleh Lingkungan Pondok Sosial beberapa jenis pendidikan dan latihan keterampilan telah diberikan kepada tuna sosial dalam rangka agar mereka dapat memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Usaha pendidikan dan keterampilan ini merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dan pengembangan sumber daya manusia ini dapat berhasil atau tidak tergantung dari kuat atau lemahnya motif yang ada individu itu sendiri.

Motif ini mempengaruhi atau mendorong perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan, baik sadar maupun tidak sadar akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa:

"dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun perbuatan yang beresifat sadar seseorang selalu didorong oleh motif tertentu baik obyektif maupun subyektif. Seseorang bersedia melakukan suatu pekerjaan bilamana motif yang mendorong cukup kuat yang pada dasarnya tidak mendapat keinginan atau tantangan dari motif yang lain yang berlawanan. Demikian pula sebaliknya orang lain yang tidak didorong oleh motif yang kuat akan meninggalkan atau sekurang-kurangnya tidak bergairah dalam melakukan suatu pekerjaan" (1983:124).

Dengan adanya motif ini individu akan melakukan kegiatannya lebih mantap dan lebih bergairah atau bersemangat. Dalam hal ini Hadari juga mengatakan bahwa: "dorongan yang terdapat dalam pekerjaan yang dilakukan misalnya berkerja karena pekerjaan itu sesuai dengan bakat dan minat dapat diselesaikan dengan baik karena memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikannya" (1983:123).

Keberhasilan pengembangan sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai. Dimana tujuan merupakan pendorong dari motivasi seseorang untuk lebih bersemangat dan giat dalam melakukan suatu kegiatan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Ueman bahwa "motif mendorong individu untuk mencapai tujuannya. makin jelas tujuan. makin besarpula nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan (1992:25).

Seseorang atau individu bisa memiliki motivasi intrineik maupun motivasi ekstrineik, bahkan keduanya sekaligus. Sebagaimana dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa "perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif intrineik, atau oleh keduanya sekaligus" (1992:65).

Beberapa tokoh berpendapat bahwa motivasi intrineik lebih bersifat inteneif dari pada motivasi ekstrineik. Irwanto dkk. mengatakan "bahwa berbagai penelitian menunjukkan motivasi intrineik lebih tahan lama dan lebih kuat dibanding dengan motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat belajar" (1989:217). Hal ini juga dipertegas oleh M. Ngalim Purwanto bahwa "motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrineik, dengan motivasi anak atau orang itu akan aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa paksaan orang lain" (1992:65). Selanjutnya dijelaskan bahwa "tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta dengan kebutuhan orang yang dimotivasi" (1992:74).

Dari uraian-uraian pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia para tuna sosial dapat berhasil apabila terdapat motivasi yang kuat, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

### **2.3.1 Dasar Teori Tentang Hubungan antara Motivasi Intrineik Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Manusia pada hakekatnya adalah mahluk sosial, dimana secara naluri manusia itu ingin hidup berkelompok. Manifestasi dari kehidupan berkelompok itu antara lain timbulnya organisasi-organisasi atau lembaga sosial atau

masyarakat. Dimana didalamnya itu tiap anggota (individu) dapat menyalurkan sebagian dari kebutuhannya antara lain menampakkan harga diri dan status sosialnya.

Manusia baik sebagai mahluk individu maupun sebagai mahluk sosial mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun non fisik. Dengan adanya kebutuhan tersebut maka manusia berusaha untuk mencapainya, dan berhasil atau tidaknya tergantung kepada kemampuan dan kemauannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Djoko Surodiseastara "bahwa kebutuhan mendorong lahirnya keinginan dan kehendak. Keinginan dan kehendak melahirkan tindakan dan tingkah laku yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan" (1988:1.11).

Pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kemampuan diri para tuna sosial dalam menhadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat. Dengan kemampuan yang dimiliki ini nantinya diharapkan tuna sosial dapat memenuhi kebutuhan fisiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidlo Notoadmojo sebagai berikut :

"agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi, kemampuan mereka perlu dikembangkan. Dengan meningkatkan kemampuan seseorang diharapkan akan meningkatkan efisiensi kerja, yang berarti produktivitas kerja meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas kerja maka pemenuhan kebutuhan fisik mereka akan lebih terjamin, bahkan meningkat" (1992:7).

Pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial di Lingkungan Pondok Sosial agar dapat berhasil dengan baik perlu adanya motivasi intrinsik dari tuna sosial untuk melakukan kegiatan secara produktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tadjuddin Noer Effendi bahwa :

"tindakan produktif akan tercermin dalam kegiatan kerja dan lebih luas lagi dalam kehidupan masyarakat. Keadaan ini merupakan modal utama untuk mengembangkan sumber daya manusia karena tanpa motivasi dari individu (motivasi intrinsik) untuk berkerja secara produktif, maka program apapun yang dilakukan tidak akan pernah berhasil" (1994:33).

### 2.3.2 Dasar Teori Tentang Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pendapat Djojo Suradisastra bahwa "sumber daya manusia itu efektif tidaknya tergantung kepada motivasi. sedangkan dalam belajar pun kita perlu memperhatikan motivasi" (1986:1.11). Namun eering kita jumpai bahwa untuk membangkitkannya tidak mudah sehingga perlu suatu rangsangan yang berasal dari luar individu yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Perlunya dorongan dari luar diri individu para tuna sosial agar lebih giat dan bersemangat serta mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki dan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoadmojo "pentingnya promosi bagi seseorang adalah sebagai salah satu "reward" dan "insentive" (ganjaran dan perangsang). Adanya ganjaran dan perangsang yang berupa promosi dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi seseorang" (1992:29).

Insentive atau perangsang yang diberikan oleh para instruktur berupa pujian, tanda penghargaan maupun penghormatan. Dengan pemberian insentif-insentif tersebut maka akan lebih mendorong para tuna sosial dan akan mempercepat proses pengembangan sumber daya manusia.

Persaingan juga diperlukan diadakan, dalam pengertian persaingan yang sehat. karena dengan adanya persaingan yang sehat akan mendorong para tuna sosial untuk berkerja lebih baik dari sebelumnya. Selain persaingan, ganjaran dan rangsangan diberikan pula suatu hukuman kepada mereka yang melanggar peraturan.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai masalah yang hendak diteliti untuk dicarikan pemecahannya dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, maka diperlu pengujian hipotesis. Dalam hal ini Winarno Surahmad

mengemukakan bahwa "hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya" (1985:88). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi "hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya" (1986:63).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesisi adalah suatu dugaan atau kesimpulan sementara, karena itu merupakan dugaan sementara atau dugaan mungkin benar atau salah, membuktikan benar atau salah perlu adanya fakta-fakta yang membenarkan atau menyalahkan.

Hipotesis dalam penelitian bermacam-macam, Sutrisno Hadi berpendapat "bahwa hipotesis dibedakan antara apa yang hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor adalah induk dan menjadi sumber anak-anak hipotesis yang sering disebut hipotesis minor" (1986:37). Selanjutnya dijelaskan pula hipotesis dibedakan atas hipotesis kerja atau hipotesis alternatif diberi simbol  $H_a$  atau  $H_1$  dan hipotesis nol atau hipotesis statistik diberi simbol  $H_0$  (1986:38).

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa jenis hipotesis dalam penelitian adalah :

1. hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat  $H_a$ , dipakai untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adaya;
2. hipotesisi nol atau hipotesis nihil yang disingkat  $H_0$ , dipakai untuk menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara variabel X dan Y.

Berkaitan dengan jenis perbedaan antara hipotesis tersebut, maka dalam peneltian ini hipotesis yang penulis ajukan ialah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja, karena landasan teori penyimpulannya mengarah kepada keadaan hubungan sesuai dengan judul "Hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997". Dan karena penulis dalam menganalisis data

menggunakan metode statistik dengan rumus Product Moment maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis-hipotesis alternatif atau hipotesis kerja sebagai berikut :

#### **2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor**

Ada hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997.

#### **2.4.2 Hipotesis Kerja minor**

- Ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997.
- Ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997.

Karena analisis data yang digunakan penulis adalah statistik maka hipotesis kerjanya harus diubah menjadi hipotesis nihil atau hipotesis nol. Adapun hipotesis nihil dirumuskan sebagai berikut :

#### **1. Hipotesis Nihil Mayor**

Tidak ada hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997.

#### **2. Hipotesis nihil minor**

- Tidak ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997.



- Tidak ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah rencana menyeluruh tentang jadwal kerja yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Dengan demikian hal ini dapat dipikirkan sebagai sebuah rumusan operasional dari suatu metode ilmiah. Rancangan tersebut menspesifikasikan metode dan tehnik penelitian yang dipilih untuk dipakai oleh peneliti dan alasan pokok yang mendasari penelitian dengan berbagai detail administrasi yang dituntut untuk pelaksanaan rancangan. Pengonsepan rancangan mencakup pengantisipasi alternatif dari cara tiap operasi yang dilakukan dan penentuan alternatif yang paling cocok bagi pencapaian tujuan yang telah dikemukakan. Dengan demikian dapat dikatakan oleh Harsja W Bachtiar bahwa rancangan penelitian adalah suatu perincian dari garis-garis besar keputusan yang dibuat analisis beserta alasan masing-masing keputusan yang didasarkan pada norma-norma ilmiah (1984:110)

Jenjang penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian empiris yang menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan analisa statistik. Disamping itu, variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah motivasi dan pengembangan sumber daya manusia yang kedua variabel tersebut saling berkaitan.

#### 3.2 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya suatu penelitian. Pada hakikatnya penentuan daerah penelitian ini mengikat dengan kata lain tidak terdapat suatu batasan yang ekstrim, dalam arti berspa luas daerah penelitian tidak ada ketentuan atau batasan yang

pasti, tetapi berlangsungnya suatu penelitian harus jelas dan tegas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru Adji Surjadi yang menyatakan bahwa "daerah penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat sebagaitempat pelaksanaan penelitian" (1977:3). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa tidak ada batasan atau ketentuan seberapa luas daerah yang menjadi areal penelitian"(1977:4). Pendapat tersebut diperkuat oleh Sutrieno Hadi yang mengatakan bahwa penelitian sudah tentu tidak diseleenggarakan dimana-mana atau disembarang tempat, melainkan ditempat-tempat yang sudah ditentukan" (1989:67).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa luas daerah penelitian tidak ada ketentuan tetapi tempat atau lokasi mengadakan penelitian harus jelas. Berkaitan dengan penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan yaitu purposive sampling area dimana penulis langsung menetapkan daerah atau lokasi sebagai tempat penelitian di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember.

### **3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian**

Metode penentuan responden merupakan serangkaian kegiatan yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Dalam menentukan responden juga bertujuan untuk menentukan subyek yang akan dimintai jawaban atau informasi, yaitu semua yang dapat mendukung dan memberikan keterangan yang dibutuhkan sewaktu penelitian berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto "responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan (1986:102). Selanjutnya Sru Adji Surjadi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan responden adalah "orang-orang yang merespon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sample" (1977:3).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk meraih data penelitian baik secara lisan maupun tertulis.

Ada dua cara untuk menentukan responden dalam penelitian yaitu (1) *smpling researc* dan (2) *populasi researc*. Menurut Suharsimi Arikunto "sampling research adalah jika hanya meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut penelitian *sample*. *Sample* adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti" (1996:117). Sedangkan *populasi researc* menurut Suharsimi Arikunto "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi" (1996:115). Kemudian Hadari Nawawi juga menyatakan "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun mengukur, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas" (1983:141).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas maka, dalam penelitian ini untuk menentukan responden digunakan tehnik *populasi researc* yaitu responden yang telah mengikuti rehabilitasi sosial yang berjumlah 60 orang tuna sosial di Lingkungan Pondok Sosial Kecamatan Kaliwates Kota Administratif Jember. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan "untuk sekedar *ancer-ancer* maka, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih" (1996:120).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Ketepatan dalam memilih metode yang baik adalah merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan seorang peneliti. Dimana dengan penggunaan metode pengumpulan data

yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Didalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. angket
2. interview
3. obeervasi
4. dokumentasi

#### 3.4.1 Metode Angket

Hadari Nawawi berpendapat "kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden" (1983:117). Selanjutnya menurut Suharemi Arikunto "angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui" (1996:139). Kemudian Koentjaraningrat mengemukakan pendapatnya "angket atau kuesioner adalah daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang yang ditujukan kepada responden" (1983:216).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang tersusun dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pula.

Sehubungan dengan jenis angket maka Sutrieno Hadi berpendapat bahwa :

"angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner langsung dan tidak langsung. Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang ingin dimintai pendapat keyakinannya atau dimintai menceritakan dirinya sendiri. Sebaliknya juga daftar pertanyaan dikirimkan kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung" (1988:156).

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Sapari Imam Azyari yang mengatakan bahwa :

"menurut cara pengambilannya angket dibedakan menjadi dua macam : (a) angket langsung, jika daftar pertanyaan disampaikan langsung atau dikirim langsung kepada orang yang dimintai keterangan, keyakinan atau keadaan dirinya, (b) angket tak langsung, apabila daftar pertanyaannya yang dikirimkan kepada seseorang, dimintai keterangan tentang keadaan orang lain" (1983:84-85).

Selanjutnya Suharemini Arikunto mengemukakan pendapatnya "jika dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya. Sedangkan kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain" (1986:140).

Ditinjau dari jenis itemnya, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa kuesioner terdiri dari :

- a. kuesioner tipe isian;
- b. kuesioner tipe pilihan" (1986:158-160).

Hal tersebut dipertegas oleh Sapari Imam Asyari bahwa "menurut cara penyusunan itemnya, angket dapat dibedakan antara lain :

- (1). angket tipe isian;
- (2). angket tipe pilihan" (1983:84-85).

Selanjutnya Kartini Kartono juga berpendapat bahwa :

"menurut bentuk pertanyaan kuesioner atau angket dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu angket bentuk isian dan angket bentuk pilihan. Angket bentuk isian dapat dibedakan menjadi angket bentuk isian terbuka atau angket terbuka dan angket bentuk isian tertutup atau angket tertutup. Angket bentuk isian terbuka memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban, sebaliknya kuesioner dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat. Sedangkan bentuk angket pilihan meminta responden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan" (1990:230-233).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis dan ciri-ciri angket, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket tertutup, dengan maksud agar angket yang disebarakan nantinya sudah tersedia jawabannya yang harus dipilih oleh responden serta untuk mempermudah responden. Sedangkan cara penyampaian, peneliti menggunakan angket langsung kepada responden dan diberikan dalam situasi tatap muka.



Beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan menggunakan kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah :

- a. dengan angket langsung dimaksudkan agar memperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga maupun informan;
- b. dalam angket tertutup sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah penelitian, hal ini akan lebih mudah menganalisisnya;
- c. pengaruh subyektifitas dari pihak peneliti terhadap data yang dikumpulkan lebih mudah dihindari;
- d. setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penelitian jawaban yang telah disediakan.

Kebaikan dalam mempergunakan metode Kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data antara lain adalah :

- a. metode ini merupakan metode yang praktis, yang dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak dan dapat dikenakan sekalipun tempatnya jauh;
- b. responden dapat menjawab dengan terbuka dan leluasa, tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka metode angket digunakan sebagai metode utama, mengingat data yang diraih merupakan data atau keterangan yang berhubungan dengan responden. Dengan angket diharapkan bahwa responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh dari luar. Adapun data yang ingin diraih dalam angket ini adalah data tentang motivasi tuna sosial dan pelaksanaan hasil dari pengembangan sumber daya manusia.

### 3.4.2 Metode Interview

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa "metode wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1996:144). Selanjutnya

Koentjaraningrat berpendapat bahwa "metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden" (1983:162). Kemudian Sutreno Hadi memberikan batasan tentang interview atau wawancara sebagai berikut :

"interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatik dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab" (1986:193).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah salah satu metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan orang yang diselidiki atau dimintai informasi baik secara perorangan maupun kelompok, yang dijalankan secara sistimatis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa "jenis-jenis interview terbagai dalam 4 jenis yaitu :

1. interview tak terpimpin;
2. interview terpimpin;
3. interview bebas terpimpin;
4. interview pribadi dan kelompok" (1986:204-208).

Berdasarkan jenis interview yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin yang dilaksanakan secara pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa :

"dalam interview bebas terpimpin, penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan dan dorongan dengan probing yang tidak kaku. Dengan demikian arsh interview masih terletak ditangan interviewer" (1986:207).



kemudian menurut Hadari Nawawi bahwa "interview bebas terpimpin merupakan suatu tehnik interview dimana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara" (1983:116).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan interview bebas terpimpin adalah suatu interview yang terjadi dimana pewawancara sudah menyiapkan sejumlah kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan kepada terwawancara. Tetapi cara menginterview tergantung dari kemampuan pewawancara.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode interview atau wawancara adalah :

1. interview merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
2. pewawancara dapat mengadakan interview sambil mengadakan observasi;
3. dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik;
4. lebih bersifat fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi;
5. dalam penelitian sosial hampir tidak dapat ditinggalkan sebagai metode pelengkap.

Adapun orang-orang yang akan di interview atau diwawancarai adalah :

1. Kepala Dinas Sosial Jember;
2. Kepala Lingkungan Pondok Sosial Jember;
3. Pelatih atau Instruktur.

Sedangkan data-data yang ingin diraih dengan menggunakan metode interview ini adalah :

1. prosedur pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia
2. keterkistan pelaksanaan rehabilitasi sosial dengan instansi lain.
3. metode yang digunakan dalam memberikan materi
4. usaha dalam memotivasi tuna sosial
5. penggunaan saran dan prasarana di Liposee.

### 3.4.3 Metode Observasi

Metode observasi ini adalah merupakan suatu kegiatan penelitian dimana peneliti berhasrat menjelajahi tiap-tiap tingkat dari penyelidikannya guna mendapatkan suatu data yang diperlukan. Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya "observasi atau disebut pengamatan, meliputi kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra" (1996:145). Selanjutnya menurut Winarno Surahmad mengemukakan bahwa "observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat atau semata-mata atau secara aktif berpartisipasi dalam penelitian" (1990:165). Kemudian menurut Sri Adji Surjadi mengatakan :

"observasi dalam arti sempit adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta, gejala-gejala, data-data yang diteliti. Dalam arti luas adalah pengamatan yang dilakukan semua indra dan pencatatan secara sistematis terhadap semua gejala, fakta, data baik secara langsung dalam waktu dan tempat tertentu dimana fakta, data dan gejala tersebut diketemukan" (1977:60).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan seluruh panca indra.

Menurut Hadari Nawawi ada 3 jenis observasi yaitu :

1. observasi partisipasi dan non partisipasi;
2. observasi sistematis dan non sistematis;
3. observasi eksperimental dan non eksperimental (1983:104).

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis observasi yaitu (1) observasi non partisipan (2) observasi sistematis (3) observasi non eksperimental melalui pengamatan dalam situasi yang sebenarnya. Hadari Nawawi mengemukakan pendapatnya bahwa "observasi non partisipan adalah apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara

terpisah berkedudukan selaku pengamat" (1983:104). Sedangkan observasi sistimatis Hadari Nawawi mengatakan "observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistimatik faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya" (1983:104). Kemudian Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya tentang observasi sistimatis sebagai berikut :

"observasi sistimatis biasanya disebut juga dengan observasi berkerangka. Ciri-ciri observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap faktor dala kategori-kategori itu" (1986:147).

Sedangkan pertimbangan penulis mempergunakan metode observasi adalah :

1. peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan observan:
2. untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari metode pengumpulan data yang lain:
3. banyak obyek yang dalam memberikan bantuan data hanya bersedia diobservasi, misalnya karena terlalu sibuk sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk diinterview atau mengisi kuesioner yang memerlukan waktu khusus:
4. banyak kejadian-kejadian yang mungkin dipandang kecil atau remeh oleh peneliti yang tidak dapat diungkapkan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang lain. ternyata sangat menentukan hasil penelitian dan hanya mungkin diungkapkan melalui observasi.

Metode observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

- a. keadaan lingkungan fisik Liposos
- b. keadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam Liposos

#### 3.4.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto "metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah,

prasaati, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya" (1996:234). Selanjutnya menurut koentjaraningrat bahwa "metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia dalam surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya (1983:62). kemudian Moh. Ali mengatakan bahwa "sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen" (1989:42).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah alat untuk meraih data dengan jalan mendapatkan keterangan-keterangan yang sudah ada atau sudah didokumentasikan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu :

1. dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan metode dilapangan;
2. peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat;
3. lebih mudah untuk meraih data.

Adapun data yang ingin diraih atau diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah :

1. denah Lingkungan Pondok Sosial Kota Administratif Jember;
2. struktur organisasi Liposos;
3. daftar nama-nama instruktur;
4. daftar nama-nama peserta rehabilitasi sosial;
5. daftar inventaris sarana dan prasarana;

### 3.5 Analisis Data

Sebenarnya data merupakan unsur mutlak yang harus diperoleh dalam penelitian, dimana data yang diperoleh tersebut selanjutnya masih perlu dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan sifat data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Mengingat data yang diperoleh dari penelitian berwujud angka atau data yang

kuantitatif, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik.

Sutrieno Hadi dalam hal ini mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"statistik adalah cara-cara ilmiah untuk menggumpulkan, menyusun, meringkas, dan menyajikan data penyelidikan. Lebih lanjut statistik merupakan cara untuk mengolah data-data tersebut dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang diteliti dan keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut" (1988:75).

Selanjutnya pengertian statistik menurut H. Mageun Arr. dkk. adalah "sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan, dan penarikan kesimpulan serta membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka (1992:2). Hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad "statistik adalah tehnik matematik didalam menggumpulkan, menyusun, memberikan diskripsi, menganalisa dan menafsirkan data kuantitatif" (1982:283).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan statistik adalah merupakan suatu cara pengolahan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan hitungan yang berwujud angka untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dirumuskan.

Adepun alasan peneliti menggunakan metode analisis data statistik adalah sebagai berikut :

1. statistik bekerja dengan angka-angka, hal ini sesuai dengan hasil analisis angket yang memiliki nilai kuantitatif;
2. statistik bersifat matematis dan obyektif sehingga terhindar dari unsur-unsur subyektifitas;
3. statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan lebih mudah mengerjakannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia, penulis menggunakan tehnik korelasi product moment, dengan rumus sebagai beriku :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\left[ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi  
 $\Sigma X$  = total variabel X  
 $\Sigma Y$  = total variabel Y  
 $N$  = jumlah responden yang diteliti  
 $\Sigma XY$  = total hasil kali skor X dan Y  
 (Magesan Arr. dkk. 1992:59-60).

Adapun pertimbangan penulis menggunakan tehnik product moment adalah :

1. melukiskan hubungan antara dua gejala interval;
2. berfungsi menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dimana masing-masing variabel berkala interval.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau tidak digunakan interval kepercayaan 95% yang dapat dipahami sebagai berikut :

- a. jika harga  $r$  empiris sama atau lebih dari  $r$  kritik maka kesimpulannya signifikan,  $H_0$  (hipotesis nihil ditolak)
- b. jika harga  $r$  empiris lebih rendah dari harga  $r$  kritik maka kesimpulannya tidak signifikan,  $H_0$  (hipotesis nihil diterima).

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$  menurut Muhammad Ali sebagai berikut :

TABEL INTERPRETASI NILAI  $r$

Banyaknya Nilai $r$	Interpretasi
antara 0.00 s/d 0.20	Tidak berkorelasi
antara 0.21 s/d 0.40	Korelasi Rendah
antara 0.40 s/d 0.60	Korelasi Sedang
antara 0.61 s/d 0.80	Korelasi Tinggi
antara 0.81 s/d 1.00	Korelasi Sempurna

(1989:188).

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### a. Kesimpulan Umum

- Ada hubungan positif tinggi antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997.

#### b. Kesimpulan Khusus

- Ada hubungan positif tinggi antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997.
- Ada hubungan positif tinggi antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997.

### 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan mengingat Lingkungan Pondok Sosial merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang bertugas mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Ada beberapa saran yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia pada rehabilitasi selanjutnya yang diadakan oleh Liposos Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. bagi tuna sosial, seyogyanya senantiasa selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama mengikuti rehabilitasi sosial di

Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember, agar pengembangan sumber daya manusia dapat lebih ditingkatkan serta mampu mengaplikasikan dan mengetrapkan di tengah kehidupan masyarakat.

- b. bagi pihak yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan rehabilitasi sosial pada Liposos baik itu pimpinan, staff maupun instruktur seyogyanya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan rehabilitasi yang telah dilaksanakan sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan yang diharapkan.
- c. bagi pemerintah hendaknya senantiasa mengupayakan untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat melalui motivasi, penyuluhan dan penerangan mengenai pengembangan sumber daya manusia, sehingga masyarakat mampu mengembangkan dirinya semaksimal mungkin sebab pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu modal pembangunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indrakusuma, 1973, Pengantar Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, Malang
- Anonim, 1993, **Tap MPR RI No. II Tahun 1993 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara**, Appolo, Surabaya
- \_\_\_\_\_, 1982, **Himpunan Pidato Menteri Sosial Republik Indonesia**, Departemen Sosial RI., Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1989, **Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**, Aneka Ilmu, Semarang
- \_\_\_\_\_, 1993, **Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU R.I No. 2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksananya**, Sinar Grafika, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, tth., **Undang-Undang Dasar 1945**, Appolo, Solo
- \_\_\_\_\_, 1996, **Petunjuk Pelaksanaan Proyek Rasionalisasi/Rehabilitasi Tuna Sosial (Inpres Dati I) Tahun Anggaran 1996/1997**, Dinas Sosial Daerah Propensi Daerah Tingkat I Jawa Timur
- Baeir Barthos, 1995, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, PT. Karya Unipress, Jakarta
- Djojo Suradisastra, 1986, **Pengembangan Sumber Daya Manusia**, Karunika, Universitas Terbuka, Jakarta
- Djoko Suhud, 1986, **Pengembangan Sumber Daya Manusia**, FKIP, Universitas Jember, Jember
- Hadari Nawawi, 1983, **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Gajah Mada Press, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, 1997, **Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Yang Kompetitif**, Gajah Mada University Press Yogya
- Hafif Tradjoso, 1991, **Diktat Kuliah Psikologi**, FKIP, Universitas Jember, Jember
- Harsja Bachtiar, 1984, **Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial**, Rajawali Jakarta
- Harbowo, 1991, **Usaha Kesejahteraan Sosial di Indonesia**, Depsos, Malang
- Haeniah Hasan, 1987, **Masalah Pendidikan Agama Dan Pemecahannya**, Mimbar Pembangunan Agama No. 1 Jumadil Awal 1407, Surabaya
- Kartini Kartono, 1988, **Pengantar Metodologi Research Sosial**, Alumi, Bandung
- Koentjaraningrat, 1983, **Metode-Metode Penelitian Masyarakat**, Gramedia, Jakarta
- Lunandi AG., 1989, **Pendidikan Orang Dewasa**, Gramedia, Jakarta
- Mageun Arr dkk., 1992, **Pengantar Statistika Pendidikan**, FKIP Universitas Jember, Jember

- Muhammad Ali, 1989, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung
- Moh. Uzer Usman, 1994, Menjadi Guru Profesional, Rosda Karya, Bandung
- Nasution S., 1986, Dedaktik Asas-Asas Mengajar, Jumar, Bandung
- Nazar HJA., 1992, Penerapan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah dan Perguruan Tinggi, FKIP, Unej., Jember
- Ngalim Purwanto, 1992a, Psikologi Pendidikan, Rosda Karya, Bandung
- , 1992b, Ilmu Pendidikan, Rosda Karya, Bandung
- Payaman J. Simanjuntak, 1993, Tiga Model Basi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Gema Kiliping
- Paul Harsey Dan Ken Blanchard, 1986, Manajemen Prilaku Organisasi Berdaya Guna, Airlangga, Jakarta
- Rukmadi Warsito dkk., 1984, Transmigrasi dari Daerah Asal Sampai Bentuk Budaya di Tempat Pemukiman, CV. Rajawali, Jakarta
- Sahilun Nasir, 1983, Tipologi Pondok Pesantren Di Kabupaten Tingkat II Jember, Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel Jember, Jember
- Sardiman AM., 1980, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Press, Jakarta
- Slameto, 1991, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta
- Soedijarto, 1993, Menetapkan Sistem Pendidikan Nasional, Grasindo, Jakarta
- Soekidjo Notoadmojo, 1992, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta
- Sondang P. Siagian, 1984, Pengembangan Sumber Daya Insani, Gunung Agung, Jakarta
- Sru Adji Surjadi, 1977, Metodologi Research, Eka Badranaya, Jember
- Suharsimi Arikunto, 1996, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta
- Superman Suhamijaya, 1980, Membina Sikap Mental Wiraswasta, Gunung Jati, Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 1988, Metodologi Penelitian, Rajawali, Jakarta
- Sumarnonugroho T., 1991, Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial, Hanindita, Yogyakarta

- Sutrisno Hadi, 1994. **Metode Research Jilid I**. Andi Offset, Yogyakarta
- . 1986. **Metodelogi Research Jilid II**. Andi Offset, Yogyakarta
- Swasono dkk., 1985. **Seruluh Windhu Transmigrasi di Indonesia (1905-1985)**. Universitas Indonesia, Jakarta
- Tabrani Rusyam dkk., 1992. **Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar**. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Tadjuddin Noer Effendi, 1995. **Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan**. Tiara Wacana, Yogyakarta
- Tim Universitas Jember, 1992. **Pedoman Penulisan Karva Ilmiah**. Universitas Jember, Jember
- Tursita Wiharja, 1980. **Teori Keterampilan Menjahit**. Bahagia Semarang
- Winarno Surehmad, 1990. **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Tehnik**. Tarsito, Bandung
- Winkel WS., 1991. **Psikologi Pengajaran**. Grasindo, Jakarta
- Yusuf Suit - Almaadi, 1996. **Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia**. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Zakiah Darajad, 1983. **Islam Dan Kesehatan Mental**. Gunung Agung, Jakarta

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Teras Sosial Yang Telah Mengikuti Rehabilitasi Sosial Di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997</p>	<p>1. Motivasi</p>	<p>1.1 Motivasi Intrinsik</p> <p>1.2 Motivasi Ekstrinsik</p>	<p>1.1.1 Adanya kebutuhan</p> <p>1.1.2 Adanya Cita-Cita</p> <p>1.1.3 Adanya Pengembangan Diri</p> <p>1.2.1 Gajaran</p> <p>1.2.2 Hukuman</p> <p>1.2.3 Persaingan/Kompetisi</p>	<p>1. Responden Sebanyak 40 orang Tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997</p> <p>2. Informan: - Kepala Cabang Dinas Sosial Kabupaten Jember - Kepala Liposos Kabupaten Jember - Petinggi atau Inspektur</p> <p>3. Keputusahan</p> <p>4. Dokumentasi</p>	<p>1. Metode daeran penelitian ditetapkan pada Lingkungan Pondsok Sosial Kabupaten Jember</p> <p>2. Metode penelitian responden menggunakan populasi sample</p> <p>3. Metode pengumpulan data: - metode observasi - metode angket - metode wawancara - metode dokumenter</p> <p>4. Metode analisis data: Data untuk menguji hipotesis digunakan rumus Product Moment:</p> $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left[ \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right] \left[ \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right]}}$	<p>1. Hipotesis kerja asyrik: - Ada hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997</p> <p>2. Hipotesis Kerja Minor: ⇒ Ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997.</p> <p>⇒ Ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997</p>	
<p>Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Teras Sosial Yang Telah Mengikuti Rehabilitasi Sosial Di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997</p>	<p>A. Masalah Mayor : Adakah hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997 ?</p> <p>B. Masalah Minor : ⇒ Adakah hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997 ?</p> <p>⇒ Adakah hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997 ?</p>	<p>1. Pengembangan Sumber Daya Manusia</p> <p>2. Pengembangan Sumber Daya Manusia</p>	<p>2.1 Pendidikan Agama</p> <p>2.2 PA</p> <p>2.3 Ketahanan Beragama</p> <p>2.4 Kewaspadaan</p> <p>2.5 Kesehatan</p> <p>2.6 Trausangras</p> <p>2.7 Keterampilan Menjahit</p>	<p>1. Responden Sebanyak 40 orang Tuna sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997</p> <p>2. Informan: - Kepala Cabang Dinas Sosial Kabupaten Jember - Kepala Liposos Kabupaten Jember - Petinggi atau Inspektur</p> <p>3. Keputusahan</p> <p>4. Dokumentasi</p>	<p>1. Metode daeran penelitian ditetapkan pada Lingkungan Pondsok Sosial Kabupaten Jember</p> <p>2. Metode penelitian responden menggunakan populasi sample</p> <p>3. Metode pengumpulan data: - metode observasi - metode angket - metode wawancara - metode dokumenter</p> <p>4. Metode analisis data: Data untuk menguji hipotesis digunakan rumus Product Moment:</p> $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left[ \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right] \left[ \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right]}}$	<p>1. Hipotesis kerja asyrik: - Ada hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997</p> <p>2. Hipotesis Kerja Minor: ⇒ Ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997.</p> <p>⇒ Ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan pengembangan sumber daya manusia pada teras sosial yang telah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Kabupaten Jember tahun 1997</p>	

### ANGKET PENELITIAN

Bersama ini saya mengharapkan kesediaan Saudara untuk memberikan keterangan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah saya sediakan sesuai dengan keadaan dan pendapat Saudara tanpa adanya tekanan dan paksaan dari orang lain.

Angket ini hanyalah untuk memperoleh data-data penelitian tentang hubungan antara motivasi dengan pengembangan sumber daya manusia. Jadi tidak ada unsur-unsur yang bermaksud untuk merugikan Saudara.

Atas bantuan Saudara saya sampaikan banyak terima kasih.

#### I. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Saudara pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik-baik setiap pertanyaan dan semua jawaban yang telah tersedia.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat anda.
4. Berilah tanda silang (X), pada jawaban yang paling cocok atau sesuai dengan keadaan anda.

#### II. Identitas Responden

1. N a m a : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. U m u r : .....
4. Pendidikan : .....
5. Pekerjaan : .....
6. Alamat : .....
7. Status sipil : Kawin/Belum Kawin

### III. Daftar Pertanyaan

#### A. Motivasi Intrinsik

##### A. Adanya Kebutuhan

1. Apakah Saudara membutuhkan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan oleh pihak liposos ?
  - a. Ya, sangat membutuhkan
  - b. membutuhkan
  - c. tidak membutuhkan
2. Apakah rehabilitasi sosial yang telah Saudara ikuti di Liposos sesuai dengan keinginan atau kebutuhan Saudara ?
  - a. Ya, sangat sesuai dengan kebutuhan saya
  - b. sebagian sesuai dengan kebutuhan saya
  - c. tidak sesuai dengan kebutuhan saya
3. Apakah Saudara dalam mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos dikarenakan karena kemauan sendiri atau karena paksaan orang lain ?
  - a. ya, atas kemauan sendiri
  - b. atas saran orang lain
  - c. karena paksaan orang lain

##### B. Adanya Cita-Cita

4. Apakah rehabilitasi sosial yang telah Saudara ikuti di Liposos dapat menghantarkan saudara pada pencapaian cita-cita saudara ?
  - a. ya, selalu dapat menghantarkan cita-cita saya
  - b. kadang-kadang dapat menghantarkan cita-cita saya
  - c. tidak dapat menghantarkan cita-cita saya
5. Apakah cita-cita saudara sudah dapat tercapai setelah Saudara mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos ?
  - a. ya, dapat tercapai
  - b. sebagian dapat tercapai
  - c. tidak dapat tercapai
6. Apakah rehabilitasi sosial yang telah Saudara ikuti di Liposos sesuai dengan cita-cita Saudara yang diharapkan ?
  - a. ya, sesuai dengan cita-cita saya
  - b. sebagian sesuai dengan cita-cita saya
  - c. tidak sesuai dengan cita-cita saya

**C. Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan Diri**

7. Apakah Saudara setelah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos dapat merasakan ada kemajuan pada diri Saudara ?
  - a. dapat merasakan kemajuan
  - b. sebagian merasakan
  - c. tidak dapat saya rasakan
8. Apakah rehabilitasi sosial yang telah Saudara ikuti di Liposos dapat meningkatkan cara hidup anda ?
  - a. ya, dapat meningkatkan cara hidup saya
  - b. sebagian dapat meningkatkan cara hidup saya
  - c. tidak dapat meningkatkan cara hidup saya
9. Apakah rehabilitasi sosial yang telah anda ikuti di Liposos dapat memberikan manfaat bagi diri Saudara ?
  - a. ya, dapat bermanfaat bagi diri saya
  - b. sebagian dapat bermanfaat bagi diri saya
  - c. tidak dapat bermanfaat bagi diri saya
10. Apakah rehabilitasi sosial yang sudah saudara ikuti di Liposos dapat dijadikan bekal hidup saudara ?
  - a. ya, dapat dijadikan bekal hidup saya
  - b. sebagian dapat dijadikan bekal hidup saya
  - c. tidak dapat dijadikan bekal hidup saya

**B. Motivasi Ekstrinsik****A. Ganjaran**

1. Apakah Saudara dalam mengikuti rehabilitasi sosial yang sudah Saudara ikuti di Liposos dikarenakan Saudara mengharapkan Ganjaran atau imbalan ?
  - a. tidak karena imbalan
  - b. kadang-kadang karena imbalan
  - c. ya, selalu karena imbalan
2. Bagaimanakah sikap Saudara bila mendapatkan ganjaran dari Liposos ?
  - a. saya akan lebih giat belajar
  - b. biasa-biasa saja
  - c. tidak belajar lagi

3. Apakah Saudara selama mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur selalu mengharapkan ganjaran atau imbalan ?
  - a. Tidak mengharapkan ganjaran
  - b. kadang-kadang mengharapkan ganjaran
  - c. ya, selalu mengharapkan ganjaran
4. Selama Saudara mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos apakah Saudara selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Instruktur ?
  - a. ya, selalu mengerjakan
  - b. kadang-kadang mengerjakan
  - c. tidak mengerjakan

**B. Hukuman**

5. Selama Saudara mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos, apakah Saudara pernah mendapatkan hukuman ?
  - a. tidak pernah mendapat hukuman
  - b. kadang-kadang mendapat hukuman
  - c. selalu mendapatkan hukuman
6. Selama Saudara mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos, apakah Saudara dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur dikarenakan Saudara takut mendapatkan hukuman ?
  - a. tidak takut mendapatkan hukuman
  - b. kadang-kadang karena takut mendapatkan hukuman
  - c. ya, selalu takut mendapatkan hukuman

**C. Persaingan Atau Kompetisi**

7. Apakah Saudara selama mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Saudara selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik ?
  - a. ya, saya selalu berusaha menjadi yang terbaik
  - b. kadang-kadang saya berusaha menjadi yang terbaik
  - c. tidak berusaha menjadi yang terbaik
8. Selama Saudara mengikuti rehabilitasi sosial di liposos apakah Saudara selalu membantu teman Saudara yang sedang mengalami kesulitan pada waktu kegiatan sedang berlangsung ?



- a. ya, selalu membantu
  - b. kadang-kadang membantu
  - c. tidak membantu
9. Bagaimakah sikap anda bila hasil karya teman Saudara lebih baik dari hasil karya Saudara sendiri, apakah Saudara merasa tersaingi oleh teman Saudara ?
- a. ya, selalu merasa tersaingi
  - b. kadang-kadang merasa tersaingi
  - c. tidak merasa tersaingi
10. Apakah Saudara selama mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos Saudara selalu mengerjakan tugas-tugas dengan sebaik mungkin agar hasil Saudara lebih baik dari teman Saudara ?
- a. ya, selalu mengerjakan sebaik mungkin
  - b. kadang-kadang mengerjakan sebaik mungkin
  - c. tidak mengerjakan sebaik mungkin

### **C. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

1. Apakah Saudara dapat merasakan, pengetahuan Saudara dapat bertambah setelah mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos ?
- a. ya, saya sangat merasakan
  - b. dapat merasakan
  - c. tidak dapat merasakan
2. Saudara merasa yakin bahwa setelah Saudara mengikuti rehabilitasi sosial di Liposos dapat menambah pengetahuan dan wawasan Saudara ?
- a. ya, selalu saya yakin
  - b. kadang-kadang saya yakin
  - c. tidak yakin
3. Apakah pendidikan dan keterampilan yang sudah anda dapatkan dalam rehabilitasi sosial di Liposos dapat bermanfaat bagi Saudara ?
- a. ya, sangat bermanfaat bagi saya
  - b. sebagian bermanfaat bagi saya
  - c. tidak dapat bermanfaat bagi saya

4. Apakah materi pendidikan dan keterampilan yang sudah Saudara dapatkan dalam rehabilitasi sosial di Liposos sesuai dengan kebutuhan dewasa ini ?
- ya, sesuai dengan kebutuhan dewasa ini
  - sebagian sesuai dengan kebutuhan dewasa ini
  - tidak sesuai dengan kebutuhan dewasa ini

**A. Pendidikan Agama**

5. Apakah Saudara selalu mempraktekkan materi pendidikan agama yang sudah anda dapatkan dalam rehabilitasi sosial dalam kehidupan sehari-hari ?
- ya, selalu mempraktekkan
  - kadang-kadang mempraktekkan
  - tidak mempraktekkan
6. Apakah Saudara merasa yakin bahwa materi pendidikan agama yang diberikan dalam rehabilitasi sosial dapat meningkatkan keyakinan dan keimanan saudara ?
- ya, selalu saya yakin
  - kadang-kadang saya yakin
  - tidak yakin

**B. Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila ( P4 )**

7. Apakah materi Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) yang Saudara dapatkan dalam rehabilitasi sosial di Liposos selalu saudara amalkan dalam kehidupan sehari-hari ?
- ya, selalu saya amalkan
  - kadang-kadang saya amalkan
  - tidak saya amalkan

**C. Kesadaran Bernegara**

8. Apakah dengan materi kesadaran bernegara yang diberikan dalam rehabilitasi sosial di Liposos dapat meningkatkan rasa kecintaan dan rela berkorban Saudara ?
- ya, dapat meningkatkan rasa kecintaan saya
  - sebagian dapat meningkatkan rasa kecintaan saya
  - tidak dapat meningkatkan rasa kecintaan saya

**D. Kewiraswastaan**

9. Apakah materi kewiraswastaan yang sudah Saudara dapatkan dalam rehabilitasi sosial di Liposos selalu Saudara terapkan ?
- ya, selalu saya terapkan
  - kadang-kadang saya terapkan
  - tidak saya terapkan
10. Dengan materi kewiraswastaan yang sudah Saudara ikuti dalam rehabilitasi sosial di Liposos, apakah Saudara selalu berusaha untuk menjadi wirausahawan ?
- ya, selalu berusaha menjadi wirausahawan
  - kadang-kadang berusaha menjadi wirausahawan
  - tidak berusaha menjadi wirausahawan

**E. Kesehatan**

11. Dengan materi kesehatan yang diberikan dalam rehabilitasi sosial di Liposos dan sudah anda dapatkan apakah dapat meningkatkan cara hidup sehat Saudara ?
- ya, dapat meningkatkan cara hidup sehat saya
  - sebagian dapat meningkatkan cara hidup saya
  - tidak dapat meningkatkan cara hidup sehat saya

**F. Transmigrasi**

12. Dengan materi transmigrasi yang diberikan dalam rehabilitasi sosial di Liposos, apakah Saudara mempunyai keinginan untuk bertransmigrasi keluar Jawa agar dapat meningkatkan taraf hidup anda ?
- selalu saya punya keinginan
  - kadang-kadang punya keinginan
  - tidak mempunyai keinginan

**G. Latihan Keterampilan Menjahit**

13. Apakah Saudara selalu mempraktekkan bahkan mengembangkan keterampilan menjahit yang sudah anda dapatkan dalam rehabilitasi sosial di Liposos ?
- selalu saya praktekkan dan saya kembangkan
  - kadang-kadang saya praktekkan dan saya kembangkan
  - tidak saya praktekkan dan saya kembangkan
14. Apakah dengan keterampilan yang sudah Saudara miliki sekarang yang Saudara dapatkan dalam rehabilitasi sosial di Liposos dapat menjadi mata pencaharian Saudara ?
- ya, dapat menjadi mata pencaharian saya
  - sebagian dapat menjadi mata pencaharian saya
  - tidak dapat menjadi mata pencaharian saya

ISNTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN INTERVIEW

NO.	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1.	Latar belakang berdirinya Liposos Kabupaten Jember	Kepala Depsos
2.	Keterkaitan pelaksanaan rehabilitasi sosial dengan instansi lain	Kepala Depsos
3.	Metode yang digunakan dalam memberikan materi	Instruktur
4.	Materi yang diberikan dalam rehabilitasi sosial	Instruktur
5.	Penggunaan sarana dan prasarana	Kepala Liposos

B. PEDOMAN OBSERVASI

NO.	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1.	Keadaan lingkungan fisik Liposos	Kepala Liposos
2.	Sarana dan prasarana di Liposos	Kepala Liposos

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1.	Denah Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember	Dokumen Liposos
2.	Struktur Organisasi Kepanitian Rehabilitasi sosial	Buku Pelaksanaan Rehabilitasi
3.	Daftar nama-nama instruktur	Buku kegiatan
4.	Daftar nama-nama peserta rehabilitasi sosial	Buku Presensi kegiatan
5.	Daftar inventaris sarana dan Prasarana Liposos	Dokumen Liposos

Score Tentang Motivasi Intrinsik

Nomor Resp.	Jawaban Nomor Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a
2	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a
3	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
4	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b
5	a	a	a	b	a	b	a	a	b	a
6	a	a	b	b	a	b	b	a	a	a
7	a	a	a	a	a	b	a	a	b	b
8	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a
9	a	a	a	a	b	a	a	b	a	a
10	a	a	b	a	a	a	b	a	a	b
11	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
12	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a
13	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a
14	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a
15	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
16	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
17	a	a	a	a	b	b	a	b	a	a
18	a	b	a	a	b	a	a	a	a	b
19	a	a	a	a	a	b	a	b	a	b
20	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a
21	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
22	a	a	a	b	b	a	a	b	a	b
23	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a
24	a	a	b	a	b	a	a	a	b	a
25	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a
26	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a
27	a	b	a	a	b	a	a	b	b	b
28	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
29	a	b	a	a	a	b	b	b	b	a
30	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
31	a	a	a	a	b	a	b	a	a	a
32	a	b	a	a	b	b	a	a	a	a
33	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a
34	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b
35	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
36	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
37	a	a	b	a	b	b	a	b	b	a
38	a	a	a	b	a	a	b	b	a	a
39	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a
40	a	a	a	a	b	a	a	b	a	a

Keterangan:

- Nomor 1- 40 : Nomor Urut Responden
- Nomor 1- 10 : Nomor Item Pertanyaan
- Nomor 1- 12 : Nomor Urut Kolom

Score Tentang Motivasi Ekstrinsik

Nomor Resp.	Jawaban Nomor Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
2	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
3	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
4	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
5	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
6	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
7	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
8	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
9	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
10	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
11	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
12	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
13	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
14	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
15	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
16	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
17	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
18	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
19	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
20	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
21	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
22	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
23	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
24	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
25	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
26	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
27	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
28	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
29	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
30	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
31	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
32	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
33	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
34	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
35	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
36	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
37	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
38	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
39	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a
40	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a

Keterangan:

Nomor 1- 40 : Nomor Urut Responden

Nomor 1- 10 : Nomor Item Pertanyaan

Nomor 1- 12 : Nomor Urut Kolom

Score Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia

Nomor Resp.	Jawaban Nomor Item													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	a	a	b	a	b	b	b	a	a	b	b	a	a	a
2	a	a	a	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b
3	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	b	b	b
4	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	a	a
5	a	a	b	a	b	b	b	b	a	b	b	a	b	b
6	a	a	b	b	b	a	a	b	a	b	b	a	a	a
7	a	b	a	a	b	b	b	b	b	a	b	a	a	a
8	a	a	b	a	b	a	b	b	b	b	a	a	a	a
9	b	b	b	b	a	a	b	b	b	a	b	a	a	a
10	b	a	2	a	b	b	a	b	a	b	a	a	b	b
11	b	a	a	b	b	b	b	a	b	a	a	a	a	b
12	b	b	b	b	b	a	a	b	b	b	a	a	a	b
13	b	a	b	a	b	a	b	b	b	b	a	a	a	a
14	a	a	a	b	b	b	b	a	a	a	a	a	a	a
15	b	b	b	b	b	b	b	b	a	a	a	a	a	b
16	b	b	a	b	b	b	b	b	a	a	a	a	a	b
17	a	a	a	a	b	b	b	b	a	a	a	a	a	b
18	a	a	b	b	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b
19	a	a	b	a	b	a	b	a	b	b	a	a	b	b
20	a	b	a	b	b	b	a	b	b	a	b	a	b	b
21	b	b	b	b	b	a	a	b	a	b	a	a	b	b
22	a	b	b	b	b	a	a	b	a	a	a	a	a	b
23	a	a	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b
24	b	a	b	a	b	b	b	b	b	a	a	a	a	b
25	a	b	a	b	b	b	b	a	b	b	a	a	a	a
26	b	a	a	b	b	b	b	a	b	a	a	a	a	b
27	a	a	b	b	b	b	b	a	b	a	b	b	b	b
28	a	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b	a	a	b
29	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	a	a	a	b
30	a	a	b	b	a	b	b	b	a	a	b	a	a	b
31	a	b	b	a	b	a	b	a	a	a	a	b	b	a
32	a	a	b	b	b	b	b	a	a	b	a	b	b	b
33	a	a	b	b	b	b	b	a	a	b	a	b	a	b
34	a	a	a	b	b	b	b	a	b	b	a	a	a	a
35	b	a	a	a	a	a	b	a	b	b	a	a	a	a
36	b	b	b	a	b	b	b	a	b	b	a	a	b	a
37	a	b	b	b	b	b	a	b	a	a	b	a	a	a
38	a	a	b	b	b	a	b	b	a	b	a	a	b	b
39	a	b	a	a	a	b	b	b	b	b	b	a	b	b
40	a	a	b	b	b	a	b	b	a	a	b	a	b	a

Keterangan :

Nomor 1- 40 : Nomor Urut Responden

Nomor 1- 14 : Nomor Item Pertanyaan

Nomor 1- 16 : Nomor Urut Kolom

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : H A M D A N .....  
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN : 9202104239/Ilmu Pendidikan/1992.....  
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengem-  
 bangan Sumber Daya Manusia Pada Tuna Sosial Yang Telah Mengikuti  
 Rehabilitasi Sosial Di Liposos Kabupaten Jember Tahun 1997.....  
 .....  
 PEMBIMBING I : Drs. H.M. Sjakir Hadis, Xs., MSA.....  
 PEMBIMBING II : .....  
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Sabtu, 27-9-1997	Judul	
2.	Rabu, 15-10-1997	Matriks	
3.	Rabu, 12-11-1997	Bab I, II, III	
4.	Sabtu, 29-11-97	Angket	
5.	Senin, 8-12-97	Proposal	
6.	Minggu, 10-5-1998	Bab IV, V	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN ; 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

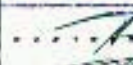

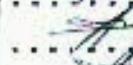

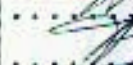
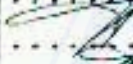
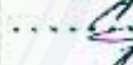

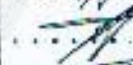
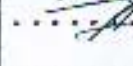


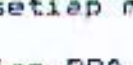


DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

M A M A : H A M D A N .....  
 NIM / JURUSAN / ANKATAN : 9202104239/Ilmu Pendidikan/1992.....  
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Motivasi Dengan.....  
 Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Tuna Sosial Yang Telah....  
 Mengikuti Rehabilitasi Sosial Di Liposoa Kabupaten Jember Tahun.....  
 1997.....  
 PEMBIMBING I : .....  
 PEMBIMBING II : Drs. ANWAR ROZQA MS.....  
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Kamis, 22- 9-1997	Judul .....	
2.	Sabtu, 27- 9-1997	Revisi Judul .....	
3.	Sabtu, 11-10-1997	Matriks .....	
4.	Rabu , 15-10-1997	Revisi Matriks .....	
5.	Selasa, 4-11-1997	Bab I, II, III .....	
6.	Selasa, 11-11-1997	Revisi Bab I, II, III .....	
7.	Rabu , 12-11-1997	Revisi Bab I, II, III .....	
8.	Kamis, 27-11-1997	Angket .....	
9.	Sabtu, 29-11-1997	Revisi Angket .....	
10.	Senin, 1-12-1997	Proposal Seminar .....	
11.	Senin, 8-12-1997	Revisi Proposal .....	
12.	Jumat, 8-5- 1998	Bab IV dan V .....	
13.	Rabu, 13 -5- 1998	Revisi Bab IV dan V .....	
14.	.....	.....	.....
15.	.....	.....	.....

DATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

N o m o r : 437 / PT.32.H5.FKIP/Y.719.....

Jember, // - - 19..98.

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Koada Yth : Sdr. Kepala Cabang Dinas Sosial  
Kabupaten Jember

di -  
J E M B E R

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : M. A. M. D. A. N  
N I M : 9202104239  
Program / Jurusan : FLS / ILMU PENDIDIKAN

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut berakad melaksanakakan penelitian dengan judul :

Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Tuna Sosial Yang Telah Mengikuti Rehabilitasi Sosial Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember Tahun 1997.

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

..... Dekan  
.....  
LAGUS MADE SUDIJA  
..... 130 261 656.





SURAT - KETERANGAN

Nomor : 462/74/111.042/1998

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : HANDARINI BETIYOWATI, SH  
 N I P : 510 091 337  
 J A B A T A N : Ka. Subag. TU. pada Cabang Dinas  
 Sosial Daerah di Kabupaten Jember  
 A L A M A T : Jl. K.H. Siddiq 117, Jember

Menorangkan bahwa :

N A M A : H A M D A N  
 N I M : 9202104239  
 F A K U L T A S : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 A L A M A T : Jl. Gajen Mada XIX / 37, Jember

Telah menyelesaikan penelitian kepada para eks peserta LIPOSOS Th. 1997/1998, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PENGEMBANGAN PSDM - PADA TUNA SOSIAL YANG TELAH MENGIKUTI REHABILITASI SOSIAL DI LIPOSOS KABUPATEN JEMBER selama dua bulan terhitung tanggal 23 Februari sampai dengan 20 April 1998.

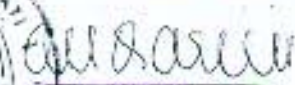
Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan - sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan : Di Jember

Tanggal : 20 April 1998

A/N KEPALA CABANG DINAS SOSIAL  
 DAERAH DI KABUPATEN JEMBER  
 KA. SUBAG. TU.



  
 HANDARINI BETIYOWATI, SH  
 Pemata Tingkat I  
 NIP. 510 091 337



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR  
Digital Repository Universitas Jember  
**CABANG DINAS SOSIAL DAERAH KABUPATEN JEMBER**

Jl. K.H. Sidiq No. 117 - Telp. 84557 Jember 68131

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 462/63/111.042/1998

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : Drs. HERI WIDODO  
N I P : 510 109 554  
J A B A T A N : PLH. Kepala Cabang Dinas Sosial Daerah  
di Kabupaten Jember  
A L A M A T : Jl. Sunan Kalijogo No. 3, Jember

Memberikan ijin kepada :

N A M A : H A M D A N  
N I M : 9202104239  
F A K U L T A S : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
A L A M A T : Jl. Gajah Mada XIX / 37, Jember

Untuk mengadakan penelitian kepada para eks peserta LIPOSOS Th. 1997/  
1998, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI -  
DENGAN PENGEMBANGAN PSDMPADA TUNA SOSIAL YANG TELAH MENGIKUTI REHABILITASI -  
SOSIAL DI LIPOSOS KABUPATEN JEMBER selama dua bulan terhitung dikeluarkannya  
Surat Keterangan ini.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagai mana mes-  
tinya.

Jember, 23 Pebruari 1998

KEPALA CABANG DINAS SOSIAL DAERAH  
DI KABUPATEN JEMBER



PLH

Drs. HERI WIDODO

T A B E L  
HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,897	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,875	0,969	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470			
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874				75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,766	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436			
11	0,602	0,736	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708				100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606				300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,528	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372			
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r.

Tabel ini disusun oleh L.D. Edmison dari  $r =$

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{N-2+t^2}}$$

Wert dkk., p. 424

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Hamdan
2. Tempat/tanggal Lahir : Jember, 20 November 1973
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Naim
5. Nama : Sahriya
6. Alamat
  - a. asal : Jln. Gajah Mada XIX Blok I  
No. 84 Jember
  - b. di Jember : Jln. Gajah Mada XIX Blok I  
No. 84 Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK AL-Hidayah IV Condro	Jember	1980
2.	EDN Kaliwates II	Jember	1986
3.	SMP Negeri 4	Jember	1989
4.	SMEA Negeri I	Jember	1992
5.	Kursus Akutansi Dasar I	Jember	1991
6.	Kursus Akutansi Dasar II	Jember	1992
7.	Pelatihan Public Relation Angkatan X Universitas Jember	Jember	1996

C. KEGIATAN ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	Hima PLS "ANDRAGOGIE" FKIP - Unej.	Jember	1995/1996
2.	Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP - Unej.	Jember	1995/1996
3.	Senat Mahasiswa FKIP Universitas Jember	Jember	1996/1997
4.	Senat Mahasiswa Univer- sitas Jember	Jember	1996/1997

D. Hasil Karya Tulis